

**PERAN KEGIATAN LITERASI KOMUNITAS PEDULI ANAK JALANAN
(*SAVE STREET CHILD*) TERHADAP ANAK JALANAN
DI KAMPUNG TPA SUKAWINATAN PALEMBANG**



SKRIPSI

Oleh:

Levi Palinda
NIM. 1534400044

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2019**

NOMOR: B.1971/Un.09/IV.1/PP.01/08/2019

SKRIPSI

PERAN KEGIATAN LITERASI KOMUNITAS PEDULI ANAK JALANAN (SAVE STREET CHILD) TERHADAP ANAK JALANAN DI KAMPUNG TPA SUKAWINATAN PALEMBANG

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

LEVI PALINDA
NIM. 1534400044


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 31 Juli 2019

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji


Ketua Dewan Penguji


Betty S. Ag., M.A.
NIP. 19700421 199903 2 003

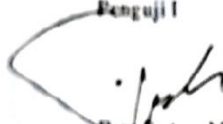
Sekretaris


Nuzul Hidayah, M.Pd.I
NIP. 19890624 201801 2 001


Pembimbing I


Dr. M. Syawaludin, M.Ag.
NIP. 19711124 200312 1 001

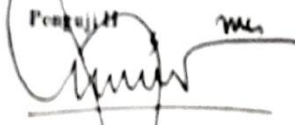
Penguji I


Betty S. Ag., M.A.
NIP. 19700421 199903 2 003

Pembimbing II


Mironi, S.Pd.I., M. Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

Penguji II


Ahmad Wahidi, S.Ag., S.IP., M.Pd.I.
NIP. 19701123 199803 1 005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S IP)
Tanggal, 14 Agustus 2019



Ketua Program Studi
Ilmu Perpustakaan



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Levi Palinda

NIM : 1534400044

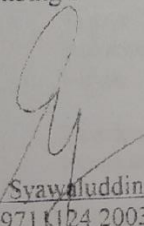
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul **“PERAN KEGIATAN LITERASI KOMUNITAS PEDULI ANAK JALANAN (*SAVE STREET CHILD*) TERHADAP ANAK JALANAN DI KAMPUNG TPA SUKAWINATAN PALEMBANG”**

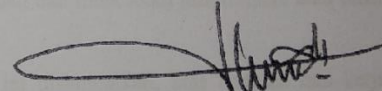
Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pada Tanggal, 23 juli 2019

Pembimbing I


Dr. M. Syawaluddin, M. Ag
NIP. 19711124 200312 1 001

Pembimbing II


Misroni, S.Pd.I., M Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Levi Palinda

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **"PERAN KEGIATAN LITERASI KOMUNITAS PEDULI ANAK JALANAN (SAVE STREET CHILD) TERHADAP ANAK JALANAN DI KAMPUNG TPA SUKAWINATAN PALEMBANG"**

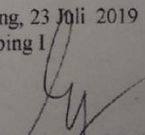
Yang ditulis oleh:

Nama : Levi Palinda
NIM : 1534400044
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 23 Juli 2019
Pembimbing I


Dr. M. Syawaluddin, M. Ag
NIP. 197111242003121001

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi

Saudari Levi Palinda

Kepada

Yth Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“PERAN KEGIATAN LITERASI KOMUNITAS PEDULI ANAK JALANAN (SAVE STREET CHILD) TERHADAP ANAK JALANAN DI KAMPUNG TPA SUKAWINATAN PALEMBANG”**

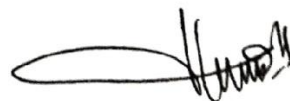
Yang ditulis oleh:

Nama : Levi Palinda
Nim : 1534400044
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 23 Juli 2019
Pembimbing II



Misroni, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari Fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 31 juli 2019
Yang menyatakan,



Levi Palinda

NIM. 1534400044

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Levi Pinda
NIM. : 1534400044
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul: **Peran Kegiatan Literasi Komunitas Peduli Anak Jalanan** (*Save Street Child*) terhadap Anak Jalanan di Kampung TPA Sukawinatan Palembang, beserta perangkat yang ada jika diperlukan.

Dengan Hak Bebas Royalti *Non-Eksklusif* ini maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, berhak untuk menyimpan, mengalih mediakan/memformatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di : Palembang
Pada tanggal : 31 juli 2019
Yang menyatakan,

Levi Palinda
NIM. 1534400044

MOTTO DAN DEDIKASI

Motto:

”bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Maha Mulia. Yang telah mengajarkan manusia dengan perantara membaca dan menulis.”

(Q.S Al-Alaq)

do the best, be good, than you will be the best

“lakukan yang terbaik, bersikap dengan baik, maka kau akan jadi orang yang terbaik”

(Levi Palinda)

Hasil skripsi ini saya dedikasikan kepada:

- ♥ Allah SWT yang selalu memberikan cinta, kemudahan disetiap kesulitan, kesabaran dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
- ♥ Kedua orang tua ku tercinta (bapak Samsu Nahar dan ibu Sustra Dewi) yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tiada hentinya

♥ adikku tersayang Argo Rolandi yang selalu mendukung dan menyemangatiku

♥ keluarga besar dan teman-temanku yang selalu mendo'akan kesuksesan ku

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat serta salam kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabatnya. Penyusunan skripsi ini berjudul **“Peran Kegiatan Literasi Komunitas Peduli Anak Jalanan (*Save Street Child*) terhadap Anak Jalanan di Kampung TPA Sukawinatan Palembang”**Merupakan persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasihsebanyak-banyaknya. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak Dr. M. Syawaluddin, M. Ag selaku Pembimbing I dan bapak Misroni, M.Hum . selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis

dengan penuh kesabaran, cermat dan teliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

4. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang tidak dapat disebutkan satu persatu
5. Kepada kedua orang tua saya (bapak Samsu Nahar dan ibu Saya Sustra Dewi) yang senantiasa memberi dukungan yang tulus kepada penulis, semga Allah SWT membalas pengorbanan dan kerja keras kalian. Amin.
6. Untuk adik tercinta satu-satunya Argo Rolandi terimakasih atas doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah ini
7. *Partner in crime* Carolina
8. Untuk sahabat-sahabatku *Bird's Squad* (Neneng sri Rahayu, Restie Winny Putrie, Sakina Pratiwi), terima kasih untuk empat tahun yang luar biasa dan terima kasih telah memsberikan semangat yang tiada hentinya kepadaku
9. Teman-teman masa kecilku yang jauh disana Ayu Anggraini, Novia Letta, Nur Anisa, dan Ria Utami terima kasih sudah menjadi tempat curhat keluh dan kesah penulis dan memberikan semangat yang tiada hentinya kepadaku
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah memberi semangat
11. Terima kasih juga kepada pihak komunitas *Save Street Child* yang telah membantu penulis melakukan penelitian di kampung TPA Sukawinatan
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis

Akhirnya penulis menyerahkan semua kepada Allah SWT. Semoga amal baik yang mereka berikan akan bernilai ibadah dan dapat pahala di sisi-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah pemikiran serta ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan berpikir kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 31 juli 2019
Penulis,

Levi Palinda
NIM. 1534400044

INTISARI

Nama : Levi Palinda
Nim : 1534400044
Fakultas : Adab Dan Humaniora
Program/Tahun: Ilmu Perpustakaan/2019
Judul skripsi : Peran Kegiatan Literasi Komunitas Peduli Anak Jalanan (*Save Street Child*) Terhadap Anak Jalanan di Kampung TPA Sukawinatan Palembang
xvii + 145 + Lampiran.

Skripsi ini membahas tentang peran dari kegiatan literasi Komunitas *Save Street Child* (SSC) dalam memberikan pengajaran seperti pengetahuan dan keterampilan kepada anak jalanan apakah melakukan literasi terhadap anak sesuai dengan model *The Big 6*. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan anak jalanan melalui kegiatan literasi Komunitas *Save Street Child* (SSC). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak jalanna yang berumur 10-12 tahun yang berjumlah 30 anak, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan rumus *Mean* dan *Grand mean*. Hasil menunjukan dengan menggunakan model *The Big 6* dalam peran komunitas *Save Street Child* (SSC) terhadap anak jalanan sangat baik dan tingakat pengetahuan dan keterampilan anak jalanan juga sangat baik hal itu berdasarkan dengan nilai rata-rata diatas 3,2 dengan skala interval 3,28-4,03, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran literasi dari komunitas *Save Street Child* (SSC) terhadap anak jalanan dalam memberikan pengajaran pengetahuan dan keterampilan sudah melakukan literasi berdasarkan model *The Big 6*.

Kata Kunci : *literasi, The Big 6, anak Jalanan.*

ABSTRACT

Name : Levi Palinda
Nim : 1534400044
Faculty : Adab and Humanities
Program /Year: Library Science / 2019
Thesis Title : The Role of Community street care Literacy Activities
(SSC)Against Street Children in Sukawinatan Village
Palembang
xvii + 145 + Appendix.

This thesis discusses the role of Save Street Child Community (SSC) literacy activities in providing teaching such as knowledge and skills to street children whether doing child literacy in accordance with The Big 6 model. This study aims to determine how high the level of knowledge and skills of children in the streets through Save Street Child Community (SSC) literacy activities. The population in this study were street children aged 10-12 years old, totaling 30 children. Data collection techniques used are documentation and questionnaires. The data is analyzed by using the Mean and Grand mean formulas. The results show that the Big 6 model is very good to increase knowledge and skills of street children. It is based on an average value above 3.2 in an interval scale of 3.28 -4.03. It can be concluded that the Save Street Child (SSC) community play important role to increase street children in providing knowledge and skills.

Keywords: *literacy, The Big 6, street children.*

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
MOTO DAN PENGESAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Batasan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Tinjauan Puataka	11
H. Kerangka Teori.....	15
I. Metode Penelitian.....	15
J. Rencana Penelitian	27
K. Definisi Operasional.....	27
L. Sistematika Penulisan.....	30
BAB II : LANDASAN TEORI	

A. Komunitas	
1. Pengertian Komunitas	32
2. Komponen Komunitas	33
B. Informasi	
1. Pengetian Informasi	34
2. Sumber-Sumber Informasi	35
C. Literasi Informasi	
1. Pengerian Literasi Informasi	36
2. Manfaat Literasi Informasi.....	38
3. Kriteria Literasi Informasi	39
4. Model Literasi	41
D. Pendidikan	
1. Definisi Pendidikan	48
2. Jenis Pendidikan	48
a. Pendidikan Formal	48
b. Pendidikan Nonformal	49
E. Pengetahuan	
1. Pengertian Pengetahuan	51
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	52
F. Keterampilan	
1. Hakikat Keterampilan	54
2. Pengertian Keterampilan	54
G. Anak Jalanan	
1. Pengetian Anak Jalanan	55
2. Indikator Anak Jalanan	57
H. Anak Marginal	
1. Pengertian Anak Marginal	58
2. Ciri-Ciri Anak Marginal	59
BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Komunitas <i>Save Street Child</i> Palembang.....	62
B. Tujuan Komunitas <i>Save Street Child</i> Palembang	64

C. Visi dan Misi Komunitas <i>Save Street Child</i> Palembang	65
D. Profil Komunitas <i>Save Street Child</i> Palembang.....	66
E. Profil anak marginal yang ada di kampung TPA Sukawinatan ..	69
F. Struktur Kepengurusan Komunitas <i>Save Street Child</i> Palembang	73
G. Kegiatan <i>Save Street Child</i> Palembang.....	77

BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Peran Kegiatan Literasi Komunitas <i>Save Street Child</i> Dalam Memberikan Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Jalanan Berdasarkan Model <i>The Big 6</i>	85
1. <i>Task defination</i> (definisi tugas).....	87
2. <i>Information seeking strategies</i> (strategi pencarian informasi)	94
3. <i>Location and access</i> (lokasi dan akses)	101
4. <i>Use of information</i> (penggunaan informasi)	108
5. <i>Synthesis</i> (sintesa)	114
6. <i>Evaluatin</i> (Evaluasi).....	121
B. Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Jalanan Dengan Melalui Kegiatan Literasi Komunitas <i>Save Street Child</i> Palembang	131

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	135
B. Saran	
a. Bagi komunitas <i>Save Street Child</i> Palembang	136
b. Bagi peneliti selanjutnya	137
c. Bagi mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan	137

DAFTAR PUSTAKA	139
-----------------------------	-----

BIODATA PENULIS	144
------------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	145
--------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Literasi Informasi.....	16
Tabel 1.2 skala likert.....	21
Tabel 1.3 rentang skala likert.....	26
Tabel 3.1 Daftar nama anak-anak marginal.....	69
Tabel 3.2 Daftar <i>Volunteer</i> Komunitas SSCP.....	77
Tabel 3.3 Kegiatan-kegiatan komunitas SSCP.....	78
Tabel 4.1 Hasil uji validitas.....	84
Tabel 4.2 Hasil uji rehabilitas.....	85
Tabel 4.3 penyediaan buku pelajaran anak jalanan.....	87
Tabel 4.4 penyediaan fasilitas tempat dan ruangan.....	89
Tabel 4.5 kebutuhan belajar sudah memadai.....	90
Tabel 4.6 keberadaan SSCP.....	91
Tabel 4.7 analisis sub variabel <i>task definition</i>	92
Tabel 4.8 pengenalan pengetahuan.....	95
Tabel 4.9 pengenalan keterampilan.....	96
Tabel 4.10 pengajaran baca tulis.....	97
Tabel 4.11 pengajaran pembuatan barang bekas.....	98
Tabel 4.12 analisis sub variabel <i>Information seeking strategies</i>	99
Tabel 4.13 memperoleh pengetahuan.....	102
Tabel 4.14 SSCP melatih keterampilan.....	103
Tabel 4.15 SSCP membantu mencari pelajaran.....	104
Tabel 4.16 menemukan pelajaran yang dibutuhkan.....	105
Tabel 4.17 analisis sub variabel <i>location and access</i>	106
Tabel 4.18 diajarkan membaca dengan baik.....	109

Tabel 4.19 diajarkan menulis dengan baik.....	110
Tabel 4.20 diajarkan menggambar dengan baik	111
Tabel 4.21 diajarkan mengolah barang bekas	112
Tabel 4.22 analisis sub <i>Use Of Information</i>	113
Tabel 4.23 SSCP membimbing anak menyelesaikan tulisan.....	116
Tabel 4.24 SSCP membimbing anak menyelesaikan keterampilan.....	117
Tabel 4.25 anak menunjukkan tulisan yang dibuat dengan bercerita ...	118
Tabel 4.26 anak menunjukkan hasil karya didepan kelas	119
Tabel 4.27 analisis sub variabel <i>synthesis</i>	120
Tabel 4.28 SSCP membantu menilai tulisan.....	122
Tabel 4.29SSCP membantu menilai gambaran.....	123
Tabel 4.30SSCP membantu menilai keterampilan	125
Tabel 4.31 SSCP melatih anak untuk membuat karya lebih baik lagi	126
Tabel 4.32 analisis sub variabel <i>evaluation</i>	127
Tabel 4.33 analisis seluruh indikator pada sub variabel <i>The Big 6</i>	128
Tabel 4.34 Hasil analisis pengetahuan dan keterampilan anak jalanan	132

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 kerangka teori.....	61
Bagan 3.1 struktur kepengurusan Komunitas <i>Save Street Child</i>	74

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 7 analisis sub variabel <i>task defination</i>	93
Daiagram 4.2 analisis sub variabel <i>Information seeking strategies</i>	100
Diagram 4.3 analisis sub variabel <i>location and access</i>	107
Diagram 4.4 analisis <i>Use Of Information</i>	114
Diagram 4.5 analisis sub variabel <i>syntesis</i>	121
Diagram 4.6 analisis sub variabel <i>evaluation</i>	128
Diagram 4.7 Hasil analisis pengetahuan dan keterampilan anak jalanan	133

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : Sk Pembimbing
- Lampiran : Surat Izin Penelitian
- Lampiran : Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lampiran : Kartu Bimbingan Pembimbing Ii
- Lampiran : Pedoman Wawancara
- Lampiran : Kuesioner
- Lampiran : Uji Validitas dan Reabilitas
- Dokumentasi Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman membuat persaingan hidup menjadi meningkat, sehingga setiap orang dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dikehidupan mereka yang selanjutnya. Namun apa jadinya ketika kedua hal tersebut tidak dimiliki oleh setiap orang, karena untuk menjadi sukses dalam hidup kedua hal tersebut harus dimiliki oleh setiap individu.

Pengetahuan itu merupakan kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu mengerti akan sesuatu.⁷⁸ Dengan adanya pengetahuan seseorang itu dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Sedangkan keterampilan itu merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.⁷⁹ Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan itu diperoleh dari pendidikan, melalui peran pendidikan baik secara formal maupun tidak formal akan

⁷⁸ Sri Atin dan Nurdien. *Dasar-Dasar Informasi: Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2006). Hlm 2.1.

⁷⁹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Medpress. (Yogyakarta, 2009). Hlm 135.

mendapatkan informasi yang baik, untuk memenuhi kebutuhannya dalam pendidikan seseorang harus mendapatkan informasi terlebih dahulu.

Informasi itu merupakan keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca.⁸⁰ Menurut Gordon B. Davis informasi adalah data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan.⁸¹ Manusia tidak bisa lepas dari informasi karena dengan informasi seseorang dapat memiliki pendidikan yang baik dan bisa mengembangkan pengetahuan ataupun keterampilan mereka sehingga mereka bisa mengubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi.

Informasi berperan penting dalam upaya mencapai tujuan. Informasi berfungsi mengurangi ketidakpastian, khususnya sebagai masukan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, merencanakan, dan meningkatkan pengetahuan. Dengan informasi yang baik seseorang atau suatu organisasi akan memiliki keunggulan posisi untuk bersaing. Jadi, untuk bisa mendapatkan informasi tersebut dapat diperoleh dari orang disekeliling kita seperti pendidikan, didalam pendidikan pasti ada orang yang mengajar, dengan layanan pendidikan akan banyak informasi-informasi yang didapatkan contohnya dengan pendidikan orang bisa membaca, dengan membacalah orang itu mendapatkan informasi tidak hanya itu dengan pendidikan seseorang bisa cerdas atau kreatif dalam berfikir.

⁸⁰ Sri Atin dan Nurdien. *Dasar-dasar informasi: pengantar konsep informasi, data, dan pengetahuan*. (Tangerang Selatan: Universitas 2006) terbuka. Hlm 1.5.

⁸¹ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977), h.289.

Sesuai dengan yang telah ditetapkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012, pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸²

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan dan keterampilan yang didapat. Setiap orang berhak menerima pendidikan tanpa terkecuali baik dari anak-anak, dewasa hingga orang tua, baik berkehidupan mampu maupun tidak mampu. Dari penjelasan kedua ini pendidikan bisa didapat melalui dua hal, yaitu pendidikan formal dan non formal, dengan adanya pendidikan formal maka dapat menolong akan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan bagi seseorang. Akan tetapi sering pendidikan formal kurang bisa memenuhinya, sehingga perlu mengadakan jenis kegiatan lain yang disebut pendidikan non formal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti program yang terstruktur oleh badan pemerintahan atau sering disebut juga

⁸² Munirah, *Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita*, (Jurnal Auladuna, Vol. 2 No.2 Desember), Hlm. 234.

pendidikan persekolah, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku misalnya SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang bisa didapat dengan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari yang tidak terikat oleh badan pemerintahan, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku-buku bacaan, dan belajar dari pengalaman orang lain, contoh banyaknya angka putus sekolah atau tidak dapat menyelesaikan satu jenjang pendidikan sekolah disebabkan karena beberapa alasan, seperti ketidakcocokan siswa dengan suasana kehidupan di sekolah, karena kaku dalam hubungan guru dan murid. Siswa yang mengalami putus sekolah sering bukan sekedar mereka yang berlatar belakang ekonomi rendah, tetapi juga terdapat mereka yang berasal dari keluarga ekonomi mapan, dan mereka merasa tidak cocok atau merasa tidak nyaman dalam sekolah.⁸³ Oleh karena itu, pendidikan non formal menjadi alternatif layanan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka agar mereka yang putus sekolah tidak kehilangan kesempatan untuk memperoleh layanan pendidikan.

Perkembangan kota melahirkan persaingan hidup sehingga muncul fenomena ekonomi melemah, dan berpengaruh dengan pendidikan masyarakat itu, contohnya anak dari masyarakat tersebut putus sekolah karena faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang dihadapi masyarakat miskin dan serba kekuarangan membuat masyarakat itu jauh untuk bisa sejahtera.

⁸³ Sodiq A Kuntoro, *Pendidikan Non formal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial*, (Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF-Vol. 1, No.2, 2006), Hlm 14.

Masalah ekonomi yang mengakibatkan sebagian besar masyarakat hidup tanpa kesejahteraan adalah pengangguran, hidup miskin, dan banyaknya anak jalanan. Tidak hanya itu, kelompok masyarakat yang tersisih atau disisihkan dari pembangunan, dan biasanya lebih dikenal dikalangan umum dengan kaum marginal adalah kelompok-kelompok sosial yang dimiskinkan oleh pembangunan. Anak kaum marginal (anak dari kampung nelayan kumuh, kampung pemulung, dan sebagainya) atau masyarakat kelas bawah yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat. Menurut Alcock marginalisasi adalah fenomena ketidak seimbangan dalam pemeroleh peluang dalam aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan oleh sekumpulan masyarakat, konsep marginal juga boleh dikaitkan dengan fenomena penyingkiran sosial yang berlaku kerana tidak seimbangny dalam program pembangunan masyarakat dan juga peluang pendidikan yang tidak menyeluruh.⁸⁴ Keberadaan masyarakat marginal dengan kondisi ekonomi, sosial, dan pendidikan diatas berdampak pada menurunnya meraka untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Masa anak-anak dan remaja dianggap sebagai masa persiapan untuk mencapai suatu cita-cita akan tetapi tidak dengan anak jalanan, anak jalanan berkurang kesempatanya untuk membekali diri dengan pendidikan. Padahal anak jalanan seperti anak-anak lain pada umumnya memiliki kebutuhan dasar yang menjadi haknya, salah satu haknya adalah memperoleh pendidikan, hal ini tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 23 tahun 2002 pasal 53 ayat 1 tentang perlindungan anak, dinyatakan pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan biaya pendidikan dan/atau bantuan Cuma-Cuma atau pelayanan

⁸⁴ Alcock, P. *Understanding Poverty*. (London: Mac Millan Press Ltd. 1993). Hlm. 15.

khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil.⁸⁵

Keberadaan anak jalanan tidak asing lagi khususnya di daerah kota Palembang yang semakin merajalela, di Sumatera Selatan mencapai 5.088 orang, jumlah tersebut tersebar di 15 kabupaten dan kota, untuk di Palembang anak jalanan sendiri berjumlah 3.690 anak yang terdata.⁸⁶ Mereka yang seharusnya memiliki perhatian dan gerakan dari kalangan masyarakat, keluarga, dan pemerintah untuk membantu pendidikan kepada anak jalanan. Mengenai tentang gerakan ada sebuah peran kegiatan dari komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP). *Save Street Child* Palembang adalah komunitas berkegiatan independen dan kreatif yang peduli adanya anak-anak yang termarginalkan, yaitu anak-anak jalanan di Kota Palembang dengan memanusiasikan kembali harkat dan martabat anak jalanan baik yang tertampung ataupun yang tidak tertampung. Komunitas ini lahir pada tahun 2012 dan menjadi wadah bagi kaum muda untuk berbagi. Organisasi ini memiliki jejaring yang sama, membantu generasi bangsa untuk memiliki akses pendidikan dengan mimpi yang sama namun manajemen yang berbeda.

Kaum marginal di Palembang mencari kebutuhan ekonomi dengan mengamen, mengemis, ataupun memulung, sehingga melibatkan anak dari mereka ikut orang tuanya memulung dan berkeliaran di jalanan untuk mencari nafkah dan membuat mereka tidak bisa belajar layaknya anak-anak seumurannya, karena sibuk dengan kegiatan oleh keadaan mereka membuat pengetahuan dan keterampilan

⁸⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Pelindungan Anak

⁸⁶ Sumiarto Aji Purwanto, *Studi Kualitatif Untuk Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Anak Jalanan di Sumatera Selatan*, (Laporan Penelitian, Fisip UI 2010).

mereka yang sangat minim. Anak-anak tersebut seharusnya memiliki layanan pengajaran atau pendidikan yang baik, agar memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang baik sehingga bisa menghantarkannya menjadi generasi yang baik dan mampu bersaing dengan anak lainnya. Karena kepeduli terhadap permasalahan anak-anak jalanan dan marginal itulah terbentuklah komunitas ini di kota Palembang yaitu *Save Street Child* Palembang.⁸⁷

Save Street Child membentuk suatu kegiatan Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada anak marginal, yaitu kegiatan literasi informasi. Literasi informasi itu meleknnya suatu informasi atau kemampuan seseorang dalam suatu informasi, contohnya ketika seseorang meleak informasi maka seseorang itu tahu informasi yang baik digunakan sehingga seseorang itu mendapatkkan informasi yang jelas.

Istilah literasi informasi dikemukakan pertama kalinya oleh Paul Zurkowski menggunakan istilah literasi informasi untuk menggambarkan “teknik dan kemampuan” yang diartikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan berbagai alat informasi serta sumber-sumber informasi primer untuk memecahkan masalah mereka.⁸⁸

Sejak saat itulah komunitas *Save Street Child* membentuk kegiatan literasi ini untuk memberikan suatu perubahan kepada anak jalanan, dimana dengan adanya kegiatan literasi informasi diharapkan anak marginal memperoleh informasi yang benar dan bermanfaat karena Pada dasarnya anak marginal membutuhkan

⁸⁷ Observasi Lapangan. 27 Desember 2018.

⁸⁸ Muhsin Kalida dan Moh Marsyid. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. (Sleman Yogyakarta: Aswajapressindo, 2015). Hlm 129.

pengetahuan untuk meningkatkan prestasi mereka karena dalam pengertian dasarnya literasi informasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang membaca dan menulis sesuatu yang sedang dibicarakan, didengar, dan dikemukakan (fakta).⁸⁹ Dan digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bahkan keterampilan yang bermanfaat bagi setiap orang tanpa terkecuali seperti contohnya anak-anak jalanan mereka juga berhak dalam memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan, maka dari itu mereka harus mendapatkan suatu peran dari seseorang untuk mengajarkan atau mengembangkan pengetahuan atau memberikan informasi yang baik kepada mereka sehingga pengetahuan ataupun prestasi mereka meningkat.

Anak jalanan biasanya yang mengikuti kegiatan komunitas mendapatkan bantuan koleksi buku dari orang yang peduli akan keberadaan anak jalanan, dari sumbangan itulah komunitas memanfaatkan untuk belajar. Karena dengan membaca itulah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu yang ditulis, dan dengan membaca dapat melibatkan pengenalan simbol-simbol yang menyusun sebuah bahasa, dan tidak hanya itu anak jalanan juga diajarkannya suatu keterampilan dan keahlian, dengan kemampuan seperti yang sudah dijelaskan tadi, merupakan kemampuan literasi informasi. Melalui kegiatan literasi komunitas *save street child* anak jalanan bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dan itu merupakan bukti dari kegiatan literasi informasi komunitas *save street child* tersebut.

⁸⁹ Tri septiyantono. *Literasi Informasi*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017). Hlm 1.7.

Anak jalanan bisa mendapatkan pengetahuan itu dari *volunteer-volunteer* komunitas yang sudah memahami literasi informasi juga, karena mereka sudah mendapatkan pelatihan sebelum mengajarkannya kepada anak jalanan. Kepedulian terhadap anak termarginalkan tersebut diwujudkan melalui kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan di kampung tempat pembuangan akhir (TPA) Sukawinatan RT.68 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang sangat tepat untuk diteliti. *Save Street Child* Palembang lebih fokus dengan anak-anak, khususnya anak-anak yang termarginalkan yaitu anak pemulung yang berjumlah 30 anak.⁹⁰

Dari latar belakang di atas, untuk mengetahui lebih dalam mengenai kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* Palembang terhadap anak jalanan, maka peneliti ingin mengetahui tentang PERAN KEGIATAN LITERASI KOMUNITAS *SAVE STREET CHILD* (SSC) TERHADAP ANAK JALANAN DI KAMPUNG TPA SUKAWINATAN PALEMBANG.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan anak jalanan
2. Banyaknya anak tidak memiliki kesempatan dengan layanan pendidikan formal

⁹⁰ Observasi Lapangan. 27 Desember 2018.

3. Semakin banyaknya anak jalanan yang tidak bersekolah (putus sekolah) karena faktor ekonomi.
4. Kurangnya pegiat literasi dalam permasalahan pendidikan anak jalanan

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan, apakah sudah melakukan literasi terhadap anak jalanan sesuai dengan model *The Big 6*?
2. Seberapa tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan anak jalanan dengan melalui kegiatan Literasi komunitas *Save Street Child*?

D. Batasan Masalah

Merujuk dari rumusan masalah diatas peneliti membatasi masalah berupa kegiatan literasi komunitas *Save Street Child Palembang* (SSCP) dalam memberikan pengajaran pengetahuan dan keterampilan anak yang tergolong marginal saja yang berada di kampung TPA Sukawintan, anak yang diuji berdasarkan umur 10-12 tahun tahun.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini

1. untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child Palembang* (SSCP) dalam mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada anak marginal
2. Mengetahui tingkatan pada kemampuan pengetahuan dan keterampilan anak marginal melalui komunitas *save street child*

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

secara teoritis penelitian ini menjelaskan gambaran dari kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada anak jalanan.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi tambahan bagi pemerintah khususnya Dinas Sosial mengenai permasalahan anak jalanan, dan memberikan gambaran kepada masyarakat Kota Palembang seperti pemuda-pemudi dan para orang tua betapa pentingnya peran sebuah organisasi atau komunitas dalam membantu permasalahan anak jalanan dan anak kaum marginal di Kota Palembang.
2. Hasil peneliti ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat khususnya komunitas pegiat literasi lainnya untuk berpartisipasi dengan pengetahuan dan keterampilan pada anak jalanan.

G. Tinjauan Pustaka

Terkait Judul Peran Kegiatan Literasi Komunitas *Save Street Child* (SSC) Terhadap Anak marginal di Kampung Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan Palembang, peneliti berhasil menelusur dan menemukan beberapa judul karya ilmiah yang berkaitan atau mempunyai hubungan dengan judul skripsi, namun buku-buku tersebut, tidak membahas persis seperti judul skripsi sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Lea Sakti Mitasari, peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1. Dan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.⁹¹ Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran dari literasi hanya membedakan ada yang minat baca dan menulis dengan pengetahuan dan keterampilan, dan ada yang menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

Kedua, skripsi Nuansa Hayu Aprilia 2016 upaya peningkatan minat dan budaya baca anak jalanan di taman bacaan masyarakat (TBM) rumah singgah anak mandiri yogyakarta. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya TBM rumah singgah anak mandiri yogyakarta dalam meningkatkan minat dan budaya baca anak jalanan, faktor pendukung dan penghambat upaya (TBM) rumah singgah anak mandiri yogyakarta dalam meningkatkan minat dan budaya baca di TBM

⁹¹ Lea Sakti Mitasari, *Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017).

rumah singgah anak mandiri yogyakarta bagi anak jalanan. Dan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.⁹²

Ketiga, skripsi Indah Rachma Cahyani 2015 Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Literasi Dini (*Early Literacy*) Dikabupaten Sidoarjo. Penelitian ini mengkaji mengenai peran orang tua dan guru dalam mengembangkan literasi dini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran peran orang tua dan guru dalam mengembangkan serta menumbuhkan kemampuan awal literasi pada anak, hingga mengembangkan sinegritas orang tua dan guru dalam dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan awal literasi pada anak. Pada usia dini literasi dini sebenarnya bukan diartikan mengajarkan membaca, tetapi membangun fondasi untuk membaca agar dikemudian hari apabila anak sudah waktunya belajar membaca mereka lebih siap. Sebab literasi dini memberikan alternatif baru guna membantu anak-anak belajar berbicara, membaca, dan menulis, namun tidak mengarahkan serta menyuruh mereka membaca dan menulis. Penelitian ini hampir mirip peran orang tua dan guru dalam mengembangkan literasi dini, dengan peran Literasi Komunitas *Save Street Child* (SSC) dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Pada Anak Jalanan Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan Palembang, ada yang menjelaskan peran dari komunitas *Save Street Child* dan menjelaskan peran dari orang tua, sama-sama memberikan perubahan kepada anak.⁹³

⁹² Nuansa Hayu Aprilia, *Upaya Peningkatan Minat dan Budaya Baca Anak Jalanan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

⁹³ Indah Rahmah Cahyani, *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) Dikabupaten Sidoarjo*. (Skripsi Universitas Airlangga, 2015).

Keempat, jurnal Krissanto Kurniawan 2015 peran komunitas *save street child* Jogja (SSCJ) dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui peranan komunitas *save street child* Jogja (SSCJ) bagi anak jalanan binaanya dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan komunitas *save street child* Jogja (SSCJ) dalam pemberdayaan anak jalanan di kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuaalitatif deskriptif.⁹⁴ Karya ini sama-sama menjelaskan tentang bagaimana peran komunitas *save street child* terhadap anak jalananan, dan kegiatan-kegiatan komunitas *save street child* dalam memberikan perubahan kepada anak jalanan seperti melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak jalanan.

Kelima, Jurnal Nyndi Faradina Yang Berjudul Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten (2007), tujuan dari penelitian ini untuk menegtahui Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Dan pendekatan penelitian yang digunakan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.⁹⁵ Karya ilmiah ini sama-sama menjelaskan tentang peran dari literasi dalam memberikan perubahan, akan tetapi didalam skripsi ini fokus dengan minat baca siswa, sedangkan yang dibahas penulis tentang peran literasi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada anak.

⁹⁴ Krissanto Kurniawan, *peranan komunitas save street child Jogja (SSCJ) dalam upaya pemberdayaan anak jalanan di kota Yogyakarta*, (FIY-UNY: Yogyakarta, jurnal Hanata Widya Volume 6 No 8 tahun 2015).

⁹⁵ Nindya Faradina, *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*, (FIY-UNY: Yogyakarta, jurnal Hanata Widya Volume 6 No 8 tahun 2017).

H. Kerangka Teori

Adapun teori mengenai literasi penulis mengambil teori dari UNESCO yang menyatakan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus menerus. Secara terperinci, literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi kedalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikan secara efektif, legal dan etis.⁹⁶ Literasi merupakan melek/kemampuan seseorang dalam suatu informasi. Pengertian dari peran kegiatan literasi itu merupakan suatu kegiatan dari komunitas untuk menyalurkan informasi yang baik sehingga memberikan suatu perubahan terhadap pengetahuan dan keterampilan pada anak jalanan.

Anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan waktu dijalan baik untuk mencari nafkah ataupun hanya berkeliaran dijalan saja, sehingga tidak ada kegiatan lain selain bekeliaran dijalan karena faktor ekonomi.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁹⁷. Jadi metodologi

⁹⁶ Diao Ai Lien, *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management*, (Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2014). Hlm. 2.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2013). Hlm. 2.

penelitian adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan jawaban dari persoalan yang sedang diteliti.

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁹⁸

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampung pembuangan akhir (TPA) Sukawinatan RT.68 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang.

c. Variabel

Menurut Kerlinger, Variabel adalah konstruk atas sifat yang akan dipelajari. Contohnya sebagai tingkat apresiasi, penghasilan pendidikan dan lain-lain. Sedangkan Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.⁹⁹

Tabel 1.1
Literasi Informasi.

Variabel	Sub variabel	Indikator
Kegiatan Literasi	Model The Big 6 1. <i>Task defination</i> (mendefinisikan masalah)	1. Definisikan permasalahan: cara mendapatkan topik, misalnya memberikan pertanyaan yang menggunakan 5W 1H 2. Mengidentifikasi kebutuhan informasi, membatasi kebutuhan

⁹⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya,2013). Hlm. 130.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabrta, 2012). Hlm. 38.

		informasi apa yang menjadi persoalan saja
	2. <i>Information seeking strategies</i> (strategi pencarian informasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>brainstorm</i> terhadap semua sumber informasi pendukung yang mungkin untuk digunakan seperti wawancara langsung dengan narasumber, pengambilan foto, pencatatan data dengan observasi 2. Memilih sumber-sumber yang baik sesuai dengan fakta
	3. <i>Location and access</i> (lokasi dan akses)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari sumber-sumber informasi 2. Mencari informasi dalam sumber
	4. <i>Use of Information</i> (menggunakan informasi yang sudah tersedia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menangani informasi yang tersimpan, seperti baca buku, mendengar, mewawancarai, mengamati. 2. Mencarikan informasi yang ada
	5. <i>Synthesis</i> (sintesa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorganisasikan berbagai sumber yang terpisah menjadi satu bentuk yang sistematis 2. Sajikan informasi, yaitu menunjukkan informasi yang sudah diberikan kepada orang lain
	6. <i>Evaluasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi produk, misalnya apakah dengan adanya komunitas dapat memberikan perubahan 2. Evaluasi proses, misalnya kesulitan apa yang dihadapi komunitas ketika membuat perubahan itu

Sumber: Septiyantono Tri (2017). *Literasi Informasi*.

d. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Ari Kunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak marginal yang berada di tempat kampung pembuangan akhir (TPA) Sukawinatan berjumlah 30 anak yang berumur 10-12 tahun.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Menurut Sugiyono teknik sampling dikelompokkan menjadi dua *probability sampling* “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” dan *nonprobability sampling* “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil adalah *sampling jenuh (sensus)*. Teknik

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm.120.

sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹⁰¹ Maka dari itu peneliti memilih sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 anak.

e. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung kegiatan Komunitas *Save Street Child* Palembang di kampung TPA Sukawinatan Palembang
2. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.¹⁰² Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang objek penelitian dalam mengintrepestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara yang akan dilakukan melihat kegiatan literasi Komunitas *Save Street Child* Palembang terhadap anak jalanan di kampung TPA Sukawinatan Palembang dengan mewawancarai kepala sekolah dan salah satu *Volunteer* Komunitas *Save Street Child* Palembang yang sudah lama dan berpengalaman di komunitas.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*, hlm. 122.

¹⁰² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya umum*, (Jakarta: kencana,2011), Hlm.138.

3. Angket (kuisisioner) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰³
4. Dokumentasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui profil serta data dari anak jalanan. Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data disimpan dalam bahasa yang berbentuk surat-surat, catatan harian, cendermata, laporan artefak, foto dan sebagainya.¹⁰⁴

f. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif berisi uraian apa saja yang di kumpulkan untuk penelitian dan siapa saja yang menjadi informasi untuk mendapatkan data yang di perlukan. Ada dua jenis data yang digunakan penulis yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data utama yang bersumber dari responden yang ditemui langsung di lapangan (lokasi penelitian) yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada anak jalanan.

2. Sumber data Sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian seperti buku-buku literature, artikel dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm.128.

¹⁰⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Social: Teori, Konsep, Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 292.

g. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel.¹⁰⁵ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan teknik *Likert Scale* (Skala Likert).

Disediakan 4 pilihan skala likert dengan format sebagai berikut :

Tabel 1.2

Simbol	Kategori	Bobot
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
C	Cukup	2
TB	Tidak Baik	1

Sumber: Sumber: sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*

h. Uji validitas dan Uji Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya validitas yang rendah memiliki validitas yang rendah.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hlm. 46.

¹⁰⁶ Syofyan siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 251

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor dengan rumus *Pearson Product Moment*. Rumus penghitungan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara item (X) dengan nilai total (Y)

X : Nilai setiap item

Y : Nilai total

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Setelah diketahui nilai r_{hitung} , maka peneliti akan membandingkannya dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan valid. Sebelum melihat r_{tabel} , terlebih dahulu harus diketahui derajat bebas/degrees of freedom-nya (df). Yaitu dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df : *degrees of freedom*

N : *number of case*

nr : jumlah variabel

Dalam melakukan pengujian untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut sudah valid/sahih dan mudah dipahami oleh responden, maka peneliti melakukan pengujian validitas kepada 10 anak diluar sampel yaitu anak jalanan disekitar kampung TPA Sukawinatan yang tidak tergabung didalam komunitas *Save Street Child*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.¹⁰⁷

Untuk mengukur realibilitas, digunakan alat ukur dengan teknik *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r : Koefesien Reliabilitas

k : Jumlah butir pertanyaan atau banyaknya soal

¹⁰⁷ Syofyan siregar, *metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Hlm. 29.

σ_i^2 : Varians butir-butir pertanyaan

σ^2 : Varians skors tes¹⁰⁸

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i^2 : Varians butir pertanyaan ke-n

$\sum X_i$: Jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n¹⁰⁹

i. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan pada fenomena sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.¹¹⁰

Menurut Sugiyono analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

¹⁰⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University press, 2012). Hlm. 352.

¹⁰⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University press, 2012). Hlm. 353.

¹¹⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 287.

untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Azwar analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak bermaksudkan untuk menguji hipotesis.¹¹¹

Adapun dalam analisis ini penulis menggunakan rumus *Mean*, rumus mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrumen.

$$\text{Mean } x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : rata-rata hitung / mean

$\sum X$: jumlah semua nilai kuesioner

N : jumlah responden.¹¹²

Setelah rata-rata dari jawaban responden diketahui, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *grand mean*. Rumus *grand mean* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan. Rumus *grand mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean } (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

¹¹¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Cetakan Kesepuluh, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010). Hlm. 126.

¹¹² Surhasimi Arikunto, *prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan* Praktik. (Jakarta : Rinika Cipta, 2006). Hlm. 135 .

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus di bawah ini:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Skala penilaian¹¹³

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

$$RS = \frac{4 - 1}{4}$$

$$RS = \frac{3}{4} = 0,75$$

Sehingga rentang skalanya adalah 0,75 dengan rentang skala 0,75 kemudian dibuat skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.3

3,28-4,03	Sangat Baik
2,52-3,27	Baik
1,76-2,51	Cukup

¹¹³ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). Hlm. 220.

1,00-1,75	Tidak Baik
-----------	------------

Sumber: sugiyono (2015) Metode Penelitian Pendidikan:

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND

J. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPA sukawinatan Palembang, yang bersifat observasional, yang dilaksanakan:

No	Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Penetapan tema penelitian									
2	Penyusunan draf proposal									
3	Seminar proposal									

4	Pengumpulan data								
5	Pengolahan dan analisis data								
6	Penyerahan laroran								
7	Ujian komprehensif								

K. Definisi Operasioanal

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

1. Literasi secara umum diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Sebagaimana dinyatakan dalam kamus *oxford* berikut. *Literacy is ability to read and write*. Artinya, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Sementara itu, *information is fact to talk, heart and discovered about somebody/something*. Artinya, fakta tentang seseorang atau sesuatu yang dibicarakan didengar, dan dikemukakan. Jika berdasarkan pengertian diatas, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang membaca dan menulis sesuatu yang sedang dibicarakan, didengarkan, dan dikemukakan (fakta).¹¹⁴

¹¹⁴ Tri septiyantono. *Literasi Informasi*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017). Hlm 2.2.

UNESCO mendefinisikan literasi informasi adalah kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasikan dan menggunakan informasi tersebut secara efektif untuk menjawab dan membantu menyelesaikan masalah/isu sosial yang lebih luas.¹¹⁵ Dan model literasi ini menggunakan model the big 6.

2. Pengetahuan menurut Kluge adalah suatu informasi yang terletak dalam pikiran dimana bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam kondisi yang berbeda sekalipun, sedangkan menurut Pobst, pengetahuan merupakan sebagai keseluruhan keahlian dan konsep yang digunakan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan adalah sesuatu yang digunakan manusia untuk memahami dunia, yang dapat diubah-ubah berdasarkan informasi yang diterima. Pengetahuan si A bisa berbeda dengan pengetahuan si B, berdasarkan informasi yang sama.¹¹⁶
3. Keterampilan menurut Soemarjadi kata keterampilan sama dengan kata kecekatan. Trampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan trampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan trampil.
4. Anak jalanan dan anak marginal
 - a. Anak jalanan menurut Depertemen sosial RI 2005 adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-

¹¹⁵ UNESCO. *Development Of Information Literacy: Though School Libraries In South-East Asia Countries*. (Bangkok: UNESCO, 2005). Hlm. 1.

¹¹⁶ Erin Yuliana, *Analisis Pengetahuan Siswa*, (Skripsi FKIP UMP, 2017).

hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pikiran tidak terus, mobilitasnya tinggi. Direktorat Kesejahteraan Anak, keluarga, dan lanjut usia, Departemen Sosial, bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar 6 tahun sampai 18 tahun. Adapun waktu yang dihabiskan di jalan lebih dari 4 jam dalam satu hari. Pada dasarnya anak jalanan menghabiskan waktunya di jalan demi mencari nafkah, baik dengan kerelaan hati maupun dengan paksaan orang tuanya.¹¹⁷

- b. Anak marginal menurut Paulo Freire kaum marginal dibedakan dua kelompok yang jarang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan. Pertama, penyandang cacat, yaitu yang kurang beruntung mendapatkan pendidikan yang memadai dan pendidikannya dibedakan yang memadai dan pendidikannya dengan kaum “normal” yang menjadikan kaum cacat menjadi terasing dari lingkungan sosial. Kedua, anak jalanan kaum miskin yang sudah terbiasa dengan kekerasan. Alcock mengatakan marginalisasi adalah fenomena ketidak seimbangan dalam pemerolehan peluang dalam aspek ekonomi, sosial dan pendidikan oleh sekumpulan masyarakat. Konsep marginalisasi juga boleh dikaitkan dengan fenomena penyingkiran sosial yang berlaku karena ketidak seimbangan dalam program pembangunan masyarakat dan juga peluang pendidikan yang tidak

¹¹⁷ Departemen Sosial 2005, (diakses pada tanggal 20 oktober 2018).

menyeluruh. Lazimnya masyarakat marginal seringkali dikaitkan dan kemiskinan dan hidup serba naif. Demi menampung keperluan, mereka mempunyai kecenderungan untuk terlibat dalam penagihan narkoba, pengedaran narkoba, dan individu yang terlibat dengan jenayah.¹¹⁸

L. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan proposal umumnya terdiri dari beberapa bagian yang diuraikan sebagai berikut:

BAGIAN AWAL

Bagian ini biasanya berisi tentang judul, lembaran persetujuan pembimbing, lembaran pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar gambar (bila ada), dan daftar lampiran (bila ada)

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, rencana penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dan penelitian yang relevan dengan teori-teori yang digunakan seperti pengertian komunitas, informasi, literasi informasi, pendidikan, pengetahuan, keterampilan, anak jalanan, dan pengertian anak marginal.

¹¹⁸ Alock, P. *Understanding Poverty*. (London: Mac Millan Press Ltd. 1993). Hlm. 15.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah dari komunitas *Save Street Child* Palembang, tujuan komunitas *Save Street Child*, visi dan misi *Save Street Child* Palembang, profil komunitas *Save Street Child*, profil anak marginal yang ada dikampung TPA Sukawinatan, struktur kepengurusan komunitas *Save Street Child*, dan kegiatan komunitas *Save Street Child*.

BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan temuan umum dan temuan khusus penelitian dan pembahasan hasil-hasil peneliti, yang berisi peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan berdasarkan Model *the big 6*.

BAB V

Bab ini menjelaskan tentang simpulan, implikasi, rekomendasi atau saran-saran

BAGIAN AKHIR

Bagian akhir biasanya berisi daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KOMUNITAS

1. Pengertian Komunitas

Komunitas secara bahasa diartikan sebagai kelompok organisme yang hidup dan saling berintraksi didaerah tertentu.¹¹⁹ Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti ”kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Menurut Soenarno Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, prevensi,

¹¹⁹ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (2012), Hlm. 722.

kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi yang lain yang serupa. definisi komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.¹²⁰

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa komunitas itu adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain yang memiliki satu tujuan tertentu.

2. Komponen Komunitas

Menurut Crow dan Allan, komunitas dapat terbagi menjadi tiga komponen:

- a. Berdasarkan lokasi atau tempat, wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya
- b. Berdasarkan minat, sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, mislanya agama, pekerjaan, suku, ras, hobi maupun berdasarkan kelainan seksual. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek

¹²⁰ Ambar Kusuma, *Peran Komunitas dalam Intraksi Sosial, Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 2014). Hlm. 8.

- c. Berdasarkan komuni, komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri. Peran komunitas bagi individu-individu yang ada didalamnya menjadi yang sangat penting, bukan saja karena adanya kesamaan diantara mereka namun juga memberikan suatu harapan yang lebih baik untuk mereka dimasa yang akan datang.¹²¹

Komunitas *Save Street Child* Palembang, yang terkait sebuah komunitas sosial memiliki peran yang sangat penting, bukan saja untuk menjadi wadah saling bertemu sesama komunitas dan sesama anak jalanan atau anak kaum marginal tetapi menjadi wadah untuk berbagi kepada yang anak termarginalkan, Komunitas *Save Street Child* juga menjadi sebagai sumber bagi pengembangan wawasan dan kompetensi atau memberikan pembelajaran pengetahuan atau keterampilan pada anak yang memberikan harapan untuk masa depan anak yang lebih baik lagi.

B. INFORMASI

1. Pengertian Informasi

Informasi merupakan sebuah hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, dan menjadi kebutuhan bagi setiap masyarakat. Menurut Suwanto menyatakan bahwa informasi berisi data, fakta dan pengetahuan yang meliputi organisasi, klasifikasi, perbandingan dan pemikiran yang membawa

¹²¹ Unang Wahidin, dkk, *Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Dikota Bogor*, (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol.06 No.12 Juli 2017). Hlm 131.

pada membawa kepada sebuah pendapat tentang konsep-konsep dan generalisasi.

Menurut Gordon B. Davis informasi adalah data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai, dan mempunyai nilai yang nyata bagi pembuatan keputusan pada saat sedang berjalan atau untuk prospek masa depan.¹²² Tata mendefinisikan informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan terasa bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa oleh keputusan saat ini yang akan datang.¹²³

Selain definisi di atas dilihat dari sudut pandang perpustakaan informasi adalah sebuah rekaman fenomena yang diamati, atau dapat juga berupa keputusan yang dibuat seseorang.¹²⁴ Menurut Yusuf informasi terdiri dari informasi tidak terekam dan informasi terekam.¹²⁵

Berdasarkan definisi-definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa secara umum informasi adalah sebuah rekaman fenomena yang menghasilkan data dan data tersebut sudah diolah melalui proses ke dalam sebuah bentuk sehingga bisa berguna dan memiliki arti bagi siapa saja yang menerimanya serta memberikan pengetahuan baik itu diperoleh secara lisan maupun dalam bentuk terekam.

¹²² Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977). Hlm. 289.

¹²³ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), Hlm. 15.

¹²⁴ Leight Eastabrook, *Libraries In Post Industrial Society: Aneal-Schuman Professional Book (USA: Oryx Press, Cammelbeck Road, Phonix, 1977)*. Hlm. 245.

¹²⁵ Pawit M Yusuf, *Teori dan Praktis Penelusuran Informasi: Informasi Retrieval* (Jakarta: Prenda Media Group, 2004). Hlm. 5.

2. Sumber-sumber informasi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi, seseorang diharuskan untuk berinteraksi dengan sumber-sumber informasi. Sumber informasi tersebut ada banyak jenisnya, ada buku, majalah, surat kabar, radio, rekaman informasi lainnya.¹²⁶ Sumber informasi itu adalah data. Menurut Sutarbi data merupakan suatu yang diolah melalui model menjadi informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut, membuat keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan suatu tindakan yang lain akan membuat sejumlah data kembali.¹²⁷

C. LITERASI INFORMASI

1. Pengertian Literasi

Literasi secara umum diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Sebagaimana dinyatakan dalam kamus *Oxford*. *Literacy is ability to read and write*. Artinya, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Sementara itu, *information is fact to talk, hear and discovered about someday/something*. Artinya, fakta tentang seseorang atau sesuatu yang dibicarakan, didengar, dan dikemukakan. Jika berdasarkan pengertian diatas, literasi informasi dapat dicitakan sebagai kemampuan seseorang membaca dan menulis sesuatu yang sedang dibicarakan, didengarkan, dan dikemukakan (fakta). Dalam perkembangannya, literasi memiliki arti yang luas sehingga

¹²⁶ Pawit M Yusuf, Teori dan Praktis Penelusuran Informasi: Informasi Retrieval. Hlm. 12.

¹²⁷ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 2005). Hlm .21.

ada bermacam-macam jenis literasi, misalnya literasi komputer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), literasi informasi (*information literacy*), dan literasi moral (*moral literacy*).

Literasi informasi pertama kali dikemukakan oleh Paul Zurkowski (president of information industry association), ketika ia mengajukan proposal kepada the nation commission on libraries and information science (NCLIS), USA di 1974, yang menyatakan orang yang literat adalah orang-orang yang terlatih dalam aplikasi sumberdaya dalam pekerjaannya.¹²⁸ Setelah itu keluar definisi Literasi informasi oleh Australian and New Zealand Literacy (ANZIL) kesepakatan definisi literasi informasi baru tercapai tahun 2005 tatkala IFLA, UNESCO dan National Forum for Informatika Literacy (NFIL) mengadakan pertemuan tingkat tinggi di Bibliotheca Alexandriana di Alexandria Mesir. Sebagai hasil pertemuan munculah definisi literasi informasi sebagai berikut:

*Information literacy encompasses knowledge of one's information concens and needs, and the ability to identify, locate, evalute, organize, and effectively create, use and communicate information to address issues or problems at hand; it is a prerequisite for participating effectively in the information society, and is part of the basic human right of life-long learning.*¹²⁹

Literasi informasi merupakan terjemahan kata information literacy. Kata literasi berasal dari kata “*literacy*” dalam Bahasa Inggris yang berarti keberaksaraan atau kemelekan tentang suatu hal. Sebelum ini istilah yang

¹²⁸ Behrens S. A, *Ceptual Analysis And Historical Review Of Information Literacy*. (College And Reserch Libraries, 1994). Hlm 309-322.

¹²⁹ Sulistyio_Basuki, *Kemelekan Informasi (Seminar dan Pelatihan Kemelekan Informasi UI Model*, Banten, Htm (Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2018).

digunakan dalam Bahasa Indonesia adalah melek huruf, kemelekan huruf. Namun istilah yang diterima di kalangan pustakawan adalah literasi.¹³⁰

UNESCO mendefinisikan literasi informasi adalah kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasikan dan menggunakan informasi tersebut secara efektif untuk menjawab dan membantu menyelesaikan masalah/isu sosial yang lebih luas.¹³¹

Maka dari berbagai sumber diatas dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan, menggukannya secara efektif dan efisien serta mengevaluasi informasi yang telah didapat secara kritis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pengertian dari peran kegiatan literasi itu merupakan suatu kegiatan dari komunitas untuk menyalurkan informasi yang baik sehingga memberikan suatu perubahan terhadap pengetahuan dan keterampilan pada anak jalanan, suatu gerakan literasi yang dilakukan dari komunitas *savee street child* dapat membantu kesulitan pada anak terhadap pengetahuannya.

2. Manfaat Literasi Informasi

Manfaat literasi informasi, sebagai berikut:

a. Untuk Pelajar

Peserta didik dan pengajaran dapat menguasai pelajaran dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru dapat

¹³⁰ Marsudi, dkk, *Seri Literasi Informasi, Mencari, Menemukan dan Menggunakan Informasi Secara Bertanggungjawab* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016). Hlm. 4.

¹³¹ UNESCO. *Development Of Information Literacy: Though School Libraries In South-East Asia Countries*. (Bangkok: UNESCO, 2005). Hlm. 1.

belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki

b. Untuk Masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain

c. Untuk Pekerja

Kemampuan dalam menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan, karena pada saat ini terjadi ledakan informasi sehingga pekerja harus mampu menyortir dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Bagi pekerja, dengan memiliki literasi informasi akan mendukung dalam melaksanakan pekerjaan, memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan.¹³²

3. Kriteria Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, terdapat beberapa kriteria dalam literasi informasi menurut Breivik dalam Kuhlthau, sebagai berikut:

1. *Skill and knowledge* (kemampuan dan pengetahuan)

¹³² Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017). Hlm. 1.19.

Literasi informasi dimulai dengan sebuah pengetahuan mengenai sumber informasi dan peralatan dalam memperoleh informasi, misalnya indeks untuk mengakses informasi. Kemampuan dibutuhkan untuk menentukan strategi dan teknik apa yang digunakan dalam mengakses informasi ketika informasi dibutuhkan

2. *Attitudes* (sikap)

Karakteristik yang kedua adalah sikap. Sikap ini meliputi ketekunan, perhatian secara detail, dan keragu-raguan (misalnya penyebab menerima informasi yang diperoleh)

3. *Time and labor intensive* (waktu dan intensitas penggunaan)

Salah satu karakteristik yang paling penting adalah waktu dan penggunaan informasi. Kegunaan dari kemampuan ini adalah mengetahui apakah informasi digunakan secara efektif atau tidak

4. *Need driven* (pengendali kebutuhan)

Maksudnya bagaimana seseorang mengidentifikasi informasi yang akan dicari dan bagaimana memecahkan masalah dalam pencarian dan penggunaan informasi

5. *Komputer literacy* (literasi komputer)

Karakteristik yang dibutuhkan dalam mendukung kemampuan literasi, yaitu bagaimana menggunakan teknologi komputer dalam mencari informasi. Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa

apabila kriteria tersebut dapat terpenuhi oleh seseorang ataupun suatu negara, tingkat keterpakaian terhadap informasi akan tinggi dan tidak ada lagi yang buta terhadap informasi.

6. Keterampilan literasi informasi

Literasi sangat diperlukan agar dapat hidup sukses dan berhasil dalam era masyarakat informasi dan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi di dunia pendidikan. Dengan memiliki literasi informasi, seseorang akan terus berusaha belajar untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru.¹³³

4. Model Literasi

Ada berbagai macam model literasi informasi, misalnya model literasi informasi model empowering 8, the plus model, *bruce's seven faaces of information literacy* seven pillars, empowering 8 dan lain sebagainya. Tetapi dalam penelitian ini, penulis memilih the big 6 untuk menyelesaikan skripsi ini. Berikut penjelasan dari berbagai macam model literasi informasi tersebut.

a. The Plus Model

Model ini dikembangkan oleh James Hering yang mempunyai otoritas dalam keberinformasian di Queen Marganet University College, Edinburg. Model ini merupakan keahlian informasi yang sesuai untuk sekolah. Model ini mebagi keahlian informasi dalam 4 bagian besar seperti berikut:

¹³³ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*. Hlm. 1.20.

- P *Purpose* (Tujuan) : *identifying the purpose of an investigation or assignment* (menetapkan tujuan penyidikan penelitian atau tugas-tugas sekolah)
- L *Location* (lokasi) : *finding relevant information sources related to the purpose* (menemukan sumber informasi yang cocok dengan tujuan yang telah diterapkan)
- U *Use* (Pemanfaatan) : *Selecting and rejecting information and ideas, reading for information, note-taking and presentation* (memilih dan memilah informasi dan gagasan, membaca untuk mendapatkan informasi, catatan dan membuat presentasi)
- S *Self-evaluation* (Evaluasi Diri) : *How pupils evaluate their performace in applying information skills to the assigment and what they learn for the future* (Bagaimana peserta didik mengevaluasi tampilannya dalam menerapkan keahlian informasi untuk tugas sekolah dan apa yang dipelajari untuk kemudian hari).¹³⁴

b. Empowering 8

Empowering 8 adalah sebuah model pemecahan masalah untuk model pembelajaran berupa *resource-based learning*. Model ini terdiri dari 8

¹³⁴ Blasius Sudarsono. *Literasi Informasi (Information Literacy): Pengantar Untuk Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2007), Hlm.27.

tahapan atau keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai oleh seseorang. Keterampilan tersebut adalah:

1. Identifikasi topik/subjek, sasaran audiensi, format yang relevan, dan jenis-jenis sumber informasi.
2. Eksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik.
3. Seleksi dan merekam informasi yang relevan untuk mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai.
4. Organisasi, evaluasi, dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, serta menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengontraskan informasi.
5. Penciptaan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri edit, dan pembuatan daftar pustaka.
6. Presentasi, penyebaran, atau *display* informasi yang dihasilkan.
7. Penilaian, *output* berdasarkan masukan dari orang lain.
8. Penerapan masukan, penilaian, pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang, serta penggunaan pengetahuan baru yang diperoleh untuk berbagai situasi.

Kalau dijabarkan dengan langkah-langkah, tampak sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi
 - a. Mengidentifikasi topik/subjek.
 - b. Menentukan dan memahami sasaran penyajian.
 - c. Memilih format yang relevan untuk produk akhir.
 - d. Mengidentifikasi kata kunci.

- e. Merencanakan strategi penelusuran.
- f. Mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi yang dapat ditemukan.

2. Eksplorasi

- a. Menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topik.
- b. Menentukan informasi yang sesuai dengan topik.
- c. Melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian.

3. Memilih

- a. Memilih informasi yang relevan.
- b. Menentukan sumber mana saja yang terlalu mudah, terlalu sukar atau sesuai.
- c. Mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat catatan atau membuat pengorganisasian visual seperti grafik, bagan ringkasan, dan lain-lain.
- d. Mengidentifikasi tahap-tahap proses.
- e. Mengumpulkan sitiran yang sesuai.

4. Mengorganisasikan

- a. Memilih informasi.
- b. Membedakan antara fakta, pendapat dan khayalan.
- c. Mengecek ada tidaknya bias dari sumber informasi.
- d. Mengatur informasi yang diperoleh dengan urutan yang logis.
- e. Menggunakan pengorganisasi visual untuk membandingkan atau membuat kesesuaian dengan informasi yang diperoleh.

5. Menciptakan

- a. Menyusun informasi yang sesuai dengan pendapat dalam cara yang bermakna.
- b. Merevisi dan menyunting sendiri atau bersama-sama pembimbing.
- c. Finalisasi format bibliografi.

6. Menyajikan

- a. Mempraktikkan aktivitas penyajian.
- b. Berbagi informasi dengan orang atau pihak yang sesuai.
- c. Menyusun dan menggunakan perlaan yang sesuai.

7. Mengakses

- a. Menerima masukan dari mahasiswa lain.
- b. Meningkatkan kinerja sebagai tanggapan atas asesmen dari bidan.
- c. Merefleksi seberapa jauh keberhasilan yang telah dilakukan.
- d. Menentukan apakah masih diperlukan keterampilan baru.
- e. Membertimbangkan apakah yang dilakukan pada kesempatan berikutnya lebih baik.

8. Menerapkan

- a. Meminta masukan serta asesmen yang masuk.
- b. Menggunakan masukan serta asesmen untuk keperluan pembelajaran/ativitas berikutnya.
- c. Mendorong menggunakan pengetahuan yang diperoleh oleh berbagai situasi.
- d. Menentukan keterampilan yang dapat diterapkan pada subjek.

e. Tambahkan produk pada partofolio produksi.¹³⁵

c. The Big 6 (model yang digunakan peneliti)

The big six merupakan model yang dikembangkan di Amerika Serikat oleh dua pustakawan Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz pada tahun 1988. Model ini menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengajar informasi dan keterampilan informasi serta teknologi. Berikut beberapa langkah penyelesaian informasi dalam model The Big 6:

1. Definisi tugas

a. Mendefinisikan masalah informasi

- menentukan topik permasalahan
- menentukan pertanyaan riset dengan menggunakan 5W+1H

b. Mengidentifikasi kebutuhan informasi

- Mendata kata kunci yang berhubungan dengan topik yang dipilih

2. Strategi pencarian informasi

a. Menetapkan semua sumber yang dapat digunakan

- Menetapkan sumber yang tepat baik yang tersedia di buku, majalah, dan bentuk yang lainya

b. Menyeleksi sumber terbaik

- Menyeleksi sumber-sumber yang paling relevan
- Memilih sumber informasi yang sudah teruji kebenarannya

3. Lokasi dan akses

a. Melokasikan sumber-sumber (baik isi maupun fisik)

- Menggunakan alat bantu penelusuran seperti internet atau buku untuk mendapatkan ide
- Menemukan sumber informasi yang lengkap

¹³⁵ Tri Septyantono, *Literasi Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). Hlm .4.13-4.16.

- b. Menemukan informasi dalam sumber-sumber yang ada
 - Bentuk informasi menggunakan sumber informasi primer untuk mendukung penelitian
 - Menyeleksi sumber informasi yang tepat berdasarkan kebaruan, keakuratan dan otoritas
- 4. Pemustakaan informasi
 - a. Menghadapi informasi yang dipilih misalnya membaca, mendengar, dan mengamati
 - Mengomunikasikan secara efektif kepada orang lain
 - b. Mencari informasi yang relevan
 - Membaca dan memilih ide-ide utama
- 5. Sintesa
 - a. Mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber
 - Mengutip dengan menyertakan sumbernya
 - Menyusun bibliografi
 - b. Mempresentasikan informasi
 - menunjukkan hasil informasi yang sudah diberikan kepada orang lain
- 6. Evaluasi
 - a. Menilai produk (efektif atau tidak)
 - Menerima masukan dari orang lain
 - Menilai sendiri penampilan kita/dengan penilaian dari orang lain
 - b. Menilai proses (efisien atau tidak)
 - Memulai panduan penulisan¹³⁶

Keenam tahap tersebut merupakan tahap yang dapat digunakan dalam aktivitas menggunakan dan menghasilkan informasi. Penulis memilih model *the big 6* karena model ini lebih cocok dalam judul peneliti dan juga model

¹³⁶ Sri, Rohyanti Zulaika. *Analisis The Big Six Model dalam Rangka Implementasi Information Literacy di Perpustakaan*, (Jurnal FIHRIS Vol. III No. 2).

the big 6 ini sering digunakan untuk pendidikan sekolah, karena sasaran penelitian ini adalah anak-anak Marginal yang berumur 11-12 tahun. Dan untuk mengetahui kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* dilihat dari model literasi *the big 6*, kemudian ketika peneliti sudah memberikan pertanyaan kepada anak-anak marginal, peneliti akan mengetahui tahap model tersebut sudah digunakan dan di lakukan semua dengan baik oleh komunitas atau belum. Karena untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan melalui peran kegiatan literasi komunitas sangat tepat menggunakan model literasi *the big 6* ini, ketika model itu dikuasai oleh komunitas maka kegiatan literasi komunitas tersebut baik.

D. PENDIDIKAN

1. Definisi Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedaggie* artinya bimbingan yang diberikan oleh anak.¹³⁷ Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam.¹³⁸

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.¹³⁹

¹³⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). Hlm. 67.

¹³⁸ Abdul Khadir, Dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Kharisma, 2012). Hlm. 59

¹³⁹ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001). Hlm. 3.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

2. Jenis Pendidikan

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan dilakukan melauai pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti program yang terstruktur oleh badan pemerintahan atau sering disebut juga pendidikan persekolah, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku misalnya SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.¹⁴⁰

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Oleh abuh ahmid tahun 1992 diijelaskan lembaga pendidikan nonformal adalah semua bentuk pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, tertib dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah.¹⁴¹ Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang bisa didapat dengan menjalani aktivitas kehidupan

¹⁴⁰ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suanan Sumatera Utara Medan, *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal*, (Jurnal Tarbiyah, Vol Xxiv, No. 1, Januari-Juni 2017), Hlm 91.

¹⁴¹ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suanan Sumatera Utara Medan, *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal*. Hlm. 94.

sehari-hari yang tidak terikat oleh badan pemerintahan, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku-buku bacaan, dan belajar dari pengalaman orang lain, contoh banyaknya angka putus sekolah atau tidak dapat menyelesaikan satu jenjang pendidikan sekolah disebabkan karena beberapa alasan, seperti ketidakcocokan siswa dengan suasana kehidupan di sekolah, karena kaku dalam hubungan guru dan murid. Siswa yang mengalami putus sekolah sering bukan sekedar mereka yang berlatar belakang ekonomi rendah, tetapi juga terdapat mereka yang berasal dari keluarga ekonomi mapan, dan mereka merasa tidak cocok atau merasa tidak nyaman dalam sekolah.¹⁴²

Pola pendidikan disekolah bersifat formal, dimana anak-anak akan dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sosialisasi dengan lingkungan sekolah. Dimasyarakat pola pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan nonformal berupa pengalaman hidup dan sosialisasi dan berinteraksi dengan berbagai bahasa, suku bangsa, agama dan lain-lain. Dengan adanya sinergitas peran lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat dalam memberikan pendidikan, akan menciptakan generasi terdidik yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan suatu negara sehingga dapat menghantarkan kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi sukses dan terdidik, Ali bin Abi Thalib mengingatkan kepada orang tua dan para

¹⁴² Sodik A Kuntoro, *Pendidikan Non formal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial*, (Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF-Vol. 1, No.2, 2006), Hlm 14.

pendidik untuk memberikan bimbingan dan pengajaran dengan ilmu dan pola pendidikan agar mereka dapat hidup di zamanya yang sudah pasti berbeda dengan zaman orang tua dan pendidikannya.¹⁴³

E. PENGETAHUAN

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), menurut kamus besar bahasa Indonesia pada tahun 2003 pengetahuan itu adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan adalah sesuatu yang digunakan manusia untuk memahami dunia, yang dapat diubah-ubah berdasarkan informasi yang diterima. Pengetahuan si A bisa berbeda dengan pengetahuan si B, berdasarkan informasi yang sama.¹⁴⁴ Adapula definisi yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan model yang digunakan manusia untuk memahami

¹⁴³ Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07. No. 1). Hlm 26.

¹⁴⁴ Erin Yuliana, *Analisis Pengetahuan Siswa*, (Skripsi FKIP UMP, 2017).

dunia dan yang dapat diubah-ubah oleh informasi yang diterima pikiran manusia.¹⁴⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan itu merupakan informasi yang didapat untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran, bahkan pengalaman, dan pengetahuan itu hasil tahu melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan rasa. Dengan adanya suatu pengetahuan seseorang itu bisa melakukan banyak hal, dan bisa mengambil keputusan serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut budiman dan riyanto faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya ppengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

b. Informasi/ Media Massa

¹⁴⁵ Tri Septiyantono. *Literasi Informasi*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017). Hlm 7.6.

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.

Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang ketika seseorang sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, begitupula ketika seseorang jarang mendapatkan informasi maka tidak akan menambah pengetahuan, keterampilan ataupun wawasannya.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

d. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini melakukan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirannya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.¹⁴⁶

F. KETERAMPILAN

1. Hakikat Keterampilan

Hakikat keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih trampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan dengan pengembangan keterampilan yang dimiliki.¹⁴⁷

2. Pengertian Keterampilan

¹⁴⁶ Darwis Darmawan, Siti Fadjarajani, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*, (Jurnal Geografi Vol. 4, No 1, April 2016). Hlm. 41-42.

¹⁴⁷ *Hakikat Keterampilan* (<http://hakikat.keterampilan.blogspot.com/>)

Keterampilan menurut Gordon adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Nadler keterampilan adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas. Menurut Higgins keterampilan adalah kemampuan melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat. Dan sedangkan menurut Iverson, keterampilan itu kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.¹⁴⁸ Jadi dapat disimpulkan keterampilan itu kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

Keterampilan itu perlu dilatih kepada anak sejak dini sehingga di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang trampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat. Seperti halnya dengan anak jalanan harus diajarkan keterampilan sehingga mereka bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat.

G. ANAK JALANAN

1. Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan menurut Departemen sosial RI 2005 adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan

¹⁴⁸ Susu Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia 1 Cabang Dumai*, (Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, Juli 2008), Hlm. 158.

tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran dijalanan, penampilnya kebanyakan kusam dan pikiran tidak terus, mobilitasnya tinggi.

Direktorat Kesejahteraan Anak, keluarga, dan lanjut usia, Departemen Sosial, bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran dijalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar 6 tahun sampai 18 tahun. Adapun waktu yang dihabiskan dijalan lebih dari 4 jam dalam satu hari. Pada dasarnya anak jalanan menghabiskan waktunya di jalan demi mencari nafkah, baik dengan kerelaan hati maupun dengan paksaan orang tuanya.¹⁴⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak jalanan itu adalah anak yang menghabiskan waktunya dijalanan baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran, dalam mencari nafkah ada yang sebagian anak berinisiatif sendiri dan apa pula yang dipaksa dengan orang tua.

Secara garis besar anak jalanan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. *Children on the street* (anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan), anak jalanan dengan kategori ini masih mempunyai kontrak hubungan dengan orang tua atau keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari mereka juga masih tinggal bersama dengan keluarga, jumlah dari jam kerja (waktu kerja) tidak menentu. Fungsi anak jalanan dalam hal ini

¹⁴⁹ Departement Sosial 2005, (Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2018).

adalah untuk membantu memperkuat ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang harus ditanggung, tidak dapat diselesaikan sendiri oleh orang tuanya.

- b. *Children of the street* (anak yang hidup di jalan) yaitu anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan. Baik secara sosial maupun ekonomi. Fakta perbedaan antara anak yang bekerja di jalan (*children on the street*) dengan anak yang hidup di jalanan (*children off the street*) bahwa anak yang hidup di jalan mempunyai frekuensi kontak atau hubungan dengan keluarga yang sangat sedikit atau bahkan nyaris tidak ada lagi. Walaupun ada biasanya dalam jumlah yang sangat terbatas dan dalam jangka waktu tertentu misalnya sebulan sekali, tiga bulan sekali atau satu tahun sekali dan selebihnya waktu mereka dihabiskan di jalan.
- c. *Children from families of the street* (anak keluarga jalanan) anak dari keluarga jalanan dapat ditandai dengan ikut sertanya anak untuk bekerja sekaligus hidup di jalanan selain berfungsi sebagai tempat untuk mencari nafkah, jalanan juga berfungsi sebagai tempat tinggal, jika dibandingkan dari segi mobilitas dan tempat tinggal antara anak jalanan yang hidup di jalanan (*children off the street*) dari anak keluarga jalanan, (*children families off the street*) tidak jauh berbeda keduanya, sama-sama mempunyai mobilitas yang tinggi di jalanan. Perbedaan antara *children*

off the street dan *children families off the street* hanya terjadi pada kedekatan hubungan dengan keluarga.¹⁵⁰

2. Indikator Anak Jalanan

Selain dari ciri tersebut indikator yang dapat digunakan untuk mengenali anak jalanan yaitu:

- a. Usia berkisar antara 6-18 tahun
- b. Intensitas hubungan dengan orang tua: masih berhubungan secara teratur, minimal bertemu sekali setiap hari, frekuensi bertemu dengan orang tua sangat kurang misalnya berkomunikasi seminggu sekali, dan sama sekali tidak ada komunikasi dengan keluarga
- c. Waktu yang dihabiskan sehari minimal 4 jam
- d. Tempat tinggal anak jalanan sering kali dijumpai di pasar, terminal bus, stasiun kereta api, kendaraan umum atau tempat pembuangan sampah.¹⁵¹

H. ANAK MARGINAL

1. Pengertian Anak Marginal

Marginal secara bahasa adalah tidak terlalu menguntungkan, kaum marginal adalah keluarga miskin yang tidak terlalu menguntungkan dalam kehidupannya, keluarga ini dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mencari

¹⁵⁰ M Arif Hidayat, Ali Anwar, Noer Hidayah, *Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan*, (Jurnal Edudeena Vol.1 No. 1 Februari 2017), Hlm 3-34.

¹⁵¹ M Arif Hidayat, Ali Anwar, Noer Hidayah, *Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan*, Hlm. 37.

nafkah sebagai memulung, kuli, pengamen, buruh dan pengemis.¹⁵² Anak marginal menurut Paulo Freire kaum marginal dibedakan dua kelompok yang jarang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan. Pertama, penyandang cacat, yaitu yang kurang beruntung mendapatkan pendidikan yang memadai dan pendidikannya dibedakan yang memadai dan pendidikannya dengan kaum “normal” yang menjadikan kaum cacat menjadi terasing dari lingkungan sosial. Kedua, anak jalanan kaum miskin yang sudah terbiasa dengan kekerasan.

Alock mengatakan marginalisasi adalah fenomena ketidak seimbangan dalam pemerolehan peluang dalam aspek ekonomi, sosial dan pendidikan oleh sekumpulan masyarakat. Konsep marginalisasi juga boleh dikaitkan dengan fenomena penyingkiran sosial yang berlaku karena ketidak seimbangan dalam program pembangunan masyarakat dan juga peluang pendidikan yang tidak menyeluruh. Lazimnya masyarakat marginal seringkali dikaitkan dan kemiskinan dan hidup serba naif. Demi menampung keperluan, mereka mempunyai kecenderungan untuk terlibat dalam penagihan narkoba, pengedaran narkoba, dan individu yang terlibat dengan jenayah.¹⁵³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anak marginal itu kelompok masyarakat yang tersisih atau disisihkan dari pembangunan atau

¹⁵² Unang Wahidin, dkk, *Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di kota Bogor*, (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol.06 No.12 Juli 2017), Hlm 130.

¹⁵³ Alock, P. *Understanding Poverty*. (London: Mac Millan Press Ltd. 1993). Hlm. 15.

anak dari kampung nelayan kumuh, kampung pemulung, dan sebagainya atau masyarakat kelas bawah yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat.

2. Ciri-Ciri Masyarakat Marginal

- a. Tidak mempunyai mata pencarian yang jelas, tetap dan kehidupan mereka tergantung pada situasi serta kondisi yang ada. Atau memiliki mata pencarian yang tetap tetapi penghasilan yang mereka dapatkan dibawah kebutuhan hidup
- b. Pola kehidupannya lebih emosiaonal, peka dan sensitif terhadap masalah-masalah yang berkenaan dengan kebutuhan pokok sehari-hari
- c. Kebanyakan diantara mereka tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap dan jelas alias tunawisma, sehingga harus berpindah-pindah
- d. Tingkat pemahaman, pengetahuan, sikap, dan presepsi tentang keagamaan mereka relatif masih rendah.¹⁵⁴

Berawal dari sebuah permasalahan yaitu munculnya fenomena anak jalanan dan anak-anak termarginalkan maka muncul sebuah komunitas yang dilakukan sekelompok individu yang peduli kepada anak-anak yang termarginalkan. Maka munculnya suatu peran komunitas *Save Street Child* Palembang terkait dengan komunitas sosial yang melakukan kegiatan literasi dalam memberikan perubahan kepada anak jalanan atau anak yang termarginalkan dengan memberikan pengajaran sehingga pengetahuan dan keterampilannya meningkat.

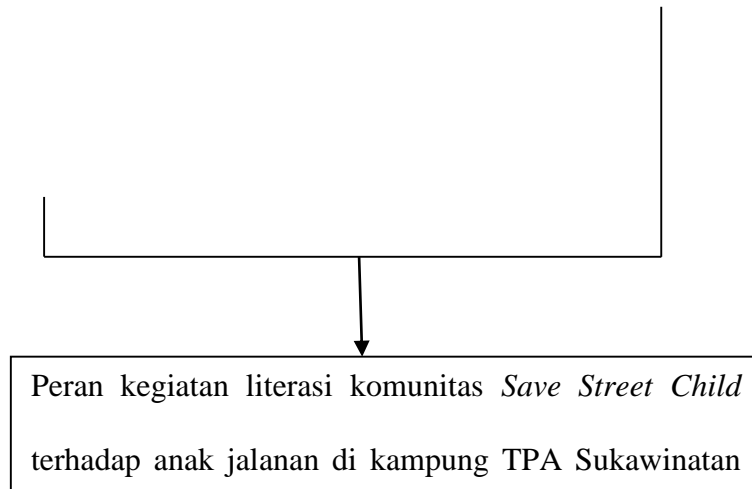
¹⁵⁴ Setiona. *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. (Skripsi: Universitas Islam Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2016). Hlm 17.

Peran kegiatan literasi komunitas akan muncul dan bertahan karena adanya: sumber daya dan kemampuan (*skill*) sumberdaya manusia baik anggota komunitas maupun anak jalanan atau anak termarginalkan yang diberikan pengajaran dengan komunitas.

Dari uraian mengenai landasan teori tersebut, peneliti menyusun bagan kerangka teori sebagai alur penelitian dan alur analisis penelitian ini, sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori 2.1





Sumber: diolah dengan peneliti

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Komunitas *Save Street Child* Palembang

Save Street Child adalah komunitas berjejaring yang peduli terhadap permasalahan anak jalanan. Dibentuk oleh anak muda, dikelola oleh anak muda dan bersifat independen, desentralis, juga kreatif, sesuai semangat muda. *Save Street Child* bukan merupakan *underbow* dari organisasi besar manapun, dan mandiri secara finansial. *Save Street Child* adalah gerakan komunitas yang berawal dari ide sederhana untuk mengaktualisasikan kepedulian menjadi tindakan, dan tidak rumit. Sehingga tindak nyata benar-

benar terwujud tanpa melalui birokrasi dan manipulasi semangat perjuangan awal.

Komunitas *Save Street Child* terbentuk pada bulan Mei tahun 2011, ini merupakan komunitas skala nasional yang berupaya menjadi wadah penggerak yang peduli terhadap permasalahan anak jalanan. Kegiatan yang dilakukan banyak, dengan lebih berfokus pada diseminasi dan kampanye kepedulian tentang anak jalanan. Komunitas *Save Street Child* berusaha untuk memanusiakan mereka kembali dengan berfokus pada kegiatan-kegiatan yang bisa diikuti semua lapisan masyarakat supaya bisa bergerak bersama-sama, misalnya *event-event* seperti kesehatan dan kegiatan sosial dan program pemberdayaan melalui pendidikan dan ketrampilan.

Anak-anak muda yang ada di lingkup kota Palembang tergerak untuk bisa menyambung tangan dari komunitas ini sebagai bentuk pergerakan komunitas. Dengan nama *Save Street Child* Palembang dipelopori Mahardika P. Yuda bersama Fitri Suci Puspita Sari dan kawan-kawan pada tahun 2012 tepatnya pada bulan Maret, para anak-anak muda menyatukan tekad membentuk anak komunitas dari *Save Street Child* yang otonom, kreatif dan independen. Sebagaimana kompleksnya masalah anak jalanan di Ibukota Provinsi Sumatera Selatan ini, kota Palembang tak luput dari semua masalah itu, *Save Street Child* Palembang terbentuk sejak 15 Maret 2012, dan memulai programnya di pertengahan tahun 2012. Komunitas ini memfokuskan diri kepada anak-anak jalanan dan anak kaum marginal yang tinggal di Kampung Pemulung TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Sukawinatan, Sukajadi

Palembang. Jarak kampung tersebut lumayan jauh dari pusat kota sehingga sulitnya jangkauan pemerintah untuk menopang kehidupan yang lebih baik bagi mereka terutama dari segi pendidikan.

Divisi fundraising yang bergerak dalam hal peningkatan finansial komunitas dan juga bantuan para “sahabat SSCP” (sebutan untuk donatur) yang sangat membantu dalam merealisasikan program-program *Save Street Child* antara lain pengajar keren, penggalangan dana beasiswa pendidikan, keterampilan, *Save Street Child* berbagi, dan *event-event* tahunan. *Save Street Child* Palembang berencana dapat merangkul setiap sudut dan setiap individu yang masih hidup di jalanan dan di tempat marginal, memberikan apa yang layak mereka peroleh sebagai hak asasi manusia dalam menerima dan mendapatkan pendidikan, hak atas bermain dan bahagia mereka dimasa kanak-kanak dan juga hak mengasah bakat dan kemampuan mereka yang sudah ada sejak mereka dilahirkan.

B. Tujuan Komunitas *Save Street Child* Palembang

Tujuan dibentuknya komunitas ini bukan lantas seperti target pemerintah “Bebas Anak Jalanan” tapi lebih kearah humanitas yang seharusnya mereka dapatkan. Kualitas lebih ditekankan dan pergerakan *Save Street Child* Palembang lebih kearah konsep mikro ketimbang makro. Sehingga fokusnya adalah perindividu, karena manusia itu unik dan memiliki kebutuhan berbeda-beda. Meskipun kecil dan mungkin tidak berdampak besar, tapi konsistensi dan kegiatan yang memiliki fokus lebih jelas pengukurannya dan lebih

menitikberatkan pada pengembangan karakter baik dari anak-anak itu sendiri, maupun anggota komunitas ini. Proses belajar itu selalu dua arah.

Selain itu, *Save Street Child* dapat menjadi laboratorium pengabdian masyarakat anak-anak muda yang sadar dan peduli, serta mau beraksi untuk perubahan kecil yang mungkin akan berdampak besar. Tidak ada yang bisa memastikan keberlangsungan masa depan selain Tuhan dan manusia berhak mengupayakan semaksimal mungkin agar tercapai masa depan yang lebih baik, secara mikro yakni memupuk harapan dari anak-anak tersebut, dan secara makro yakni menyelamatkan generasi bangsa.

Hal-hal yang bisa dikembangkan dari komunitas ini adalah karakter dari tiap anggota dan anak-anak jalanan yang diperhatikan bersama. Pengetahuan akan kondisi sosial dan demografis masyarakat sekitar (tiap kota berbeda tentunya), pemahaman dan praktek advokasi untuk anak-anak dan orang-orang marginal. Jaringan antar lembaga, antar tokoh dan antar masyarakat yang luas. Serta program-program dan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan bersama dalam lingkup nasional. Konsep jaringan membuat komunitas ini bisa didirikan oleh siapapun, asalkan berjiwa muda, dan bertanggung jawab. Tidak lupa pula memiliki koneksi internet dan pasukan seminimal mungkin, 3 orang untuk pondasi awal. Selanjutnya, dengan berjalannya waktu, pasukan akan bertambah dan gerakan dapat mulai dieksekusi, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.

Fokus garapan dari Komunitas *Save Street Child* adalah anak-anak jalanan dan anak-anak marginal yaitu anak pemulung yang berada di TPA

Sukawinatan dan advokasi (terutama pendidikan dan kesehatan) anak-anak dan ibunya karena anak-anak dan ibunya adalah suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

C. Visi dan Misi Komunitas *Save Street Child* Palembang

Visi Komunitas *Save Street Child* Palembang adalah menjadi suatu komunitas yang dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan terhadap anak jalanan dan marjinal dengan mengedepankan pembentukan karakter anak yang berbasis etika dan ketakwaan kepada Tuhan YME dalam rangka mendukung terwujudnya visi anak jalanan dan marjinal yang bebas dari kebodohan. Misi Komunitas *Save Street Child* Palembang, yaitu:

1. Menumbuhkan niat belajar anak jalanan dan marginal
2. Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca menulis dan berkarya
3. Memotivasi anak jalanan dan marjinal untuk lebih peduli terhadap arti penting pendidikan
4. Menciptakan anak jalanan dan marjinal yang mempunyai karakter berbasis etika dan Ketuhanan YME

D. Profil Komunitas *Save Street Child* Palembang

Seperti yang kita ketahui, banyak sekali yayasan, LSM dan lembaga-lembaga lain yang fokus terhadap permasalahan anak jalanan. Sayangnya, keberadaan mereka terabaikan dari perhatian masyarakat dan pihak-pihak

terkait. Ini menimbulkan efek simultan, dan menjadikan anak-anak tersebut termarginalkan. Disinilah *Save Street Child* bergerak menjembatani dan memberikan angin segar untuk para anak-anak yang merasa hanya menjadi “tanggungan” yayasan tersebut. Dengan memanusiakan mereka kembali, harkat dan martabat anak-anak jalanan, baik yang tertampung maupun yang tidak. Kepengurusan inti komunitas *Save Street Child* Palembang:

- a. Ketua
- b. Bendahara
- c. Sekretaris
- d. Divisi.

Komunitas *Save Street Child* di seluruh Indonesia harus memiliki identitas bersama yang menunjukkan bahwa *Save Street Child* Palembang ini berjejaring. Selain menyamakan penamaan pengurus, *Save Street Child* Palembang juga menyamakan logo (gambar 3.1), komunitas wilayah Palembang tetap menggunakan nama yang sama dengan logo yang dimodifikasi dengan lebih mengidentifikasi icon wilayah Palembang (gambar 3.2), dimana arti dari logo dibawah adalah bahwa *Save Street Child* berusaha untuk memberikan rasa aman dan keceriaan dalam perbedaan.



Gambar 3.1 Logo SSCP



Gambar 3.2 Logo SSCP

Elemen-elemen dari komunitas Komunitas *Save Street Child* ini antara lain:

- a. *Pengurus Komunitas Save Street Child*: *Pengurus Komunitas Save Street Child* terdiri dari orang-orang yang intens, masuk kedalam kepengurusan dan terdaftar dalam komunitas tersebut sebagai pengurus. Menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai aturan yang disepakati bersama dalam kepengurusan kota tersebut. Syarat menjadi pengurus *Save Street Child Palembang* adalah mempunyai komitmen dengan aktif mengikuti kegiatan *Save Street Child Palembang* dan berpartisipasi dalam memberikan perubahan pada anak jalanan dan anak marginal.
- b. *Volunteers Komunitas Save Street Child* terdiri dari orang-orang yang ikut mendukung segala kegiatan yang diselenggarakan pengurus dan berpartisipasi aktif dalam pembuatan maupun eksekusinya. Untuk menjadi *volunteers* mempunyai syarat yaitu mempunyai komitmen dan mau mendukung segala kegiatan dari pengurus *Save Street Child Palembang*.

c. Sahabat Komunitas *Save Street Child* terdiri dari orang-orang yang memberikan *support* (donatur), biasanya dari segi finansial, demi kelangsungan program komunitas. Sifatnya lepas dan tidak terikat. Sahabat *Save Street Child* Palembang merupakan para donatur yang membantu kegiatan dari Komunitas *Save Street Child* Palembang baik berupa materi maupun non materi.

E. Profil anak marginal yang ada di kampung TPA Sukawinatan

Dari data yang didapat berikut seluruh daftar anak marginal di kampung TPA Sukawinatan yang di data oleh komunitas *Save Street Child*

Tabel 3.1
Daftar nama anak-anak marginal di kampung TPA Sukawinatan

No	Nama	Usia	Tingkatan pendidikan
1	Andini	2.5 Tahun	Belum Sekolah
2	Anjani	3 Tahun	Belum Sekolah
3	M. Iqbal	4 Tahun	Belum Sekolah
4	Respi Humairah	4,5 Tahun	Belum Sekolah

5	Leo Waldi	5 Tahun	Belum Sekolah
6	Bintang	4 Tahun	Belum Sekolah
7	Nayla	4 Tahun	Belum Sekolah
8	Keyla	4 Tahun	Belum Sekolah
9	Aidil	4 Tahun	Belum Sekolah
10	Febiana Medi Kartika Sari	5 Tahun	TK KB Sukawinatan
11	Tri Humayroh	5 Tahun	TK Bu Ummi
12	Aqila Salwa Nabila	5 Tahun	TK
13	Rohim	6 Tahun	SD kelas 1
14	Suci	6 Tahun	SD kelas 1
15	Indri	6 Tahun	SD kelas 1
16	Dika	6 Tahun	SD kelas 1
17	Rizki H	7 Tahun	SD kelas 1
18	Bina	6 Tahun	SD kelas 1
19	Dimas Tri Okta	7 Tahun	SD kelas 1
20	Farel	6 Tahun	SD kelas 1
21	Habibi	6 Tahun	Belum sekolah
22	Ferdi	6 Tahun	Belum sekolah
23	Clara Susanti	7 Tahun	SD kelas 1
24	Dika	7 Tahun	SD kelas 1
25	Rizka Maulida	7 Tahun	SD

26	Fajar	7 Tahun	SD kelas 1
27	Nurul Putri	8 Tahun	SD kelas II
28	Aditya Pramana	8 Tahun	SD kelas II
29	Nesa Permata Sari	8 Tahun	SD kelas II
30	Bayu	8 Tahun	SD
31	M. Akbar	8 Tahun	SD
32	Putri Wulandari	8 Tahun	SD
33	Randi Antika	8 Tahun	SD
34	M Rizki Maulidi	8 Tahun	SD
35	Jumat	8 Tahun	Belum sekolah
36	Mentina Emilia	8 Tahun	SD kelas III
37	Ariel	8 Tahun	SD kelas III
38	Selvia	8 Tahun	SD kelas III
39	Randi	9 Tahun	SD kelas III
40	Icha	9 Tahun	SD kelas IV
41	Isabella	9 Tahun	SD
42	Sinta Nopri Ani	9 Tahun	SD
43	Angelia	9 Tahun	SD
44	Auriel Aprilia	9 Tahun	SD
45	Ridho	9 Tahun	SD Kelas IV
46	Rizki	10 Tahun	Sd kelas V
47	Jesika	10 Tahun	SD kelas V

48	Nenda	10 Tahun	SD kelas V
49	Mei Putri	10 Tahun	SD kelas V
50	Jaz	10 Tahun	Tidak sekolah
51	Wienda Destiani	10 Tahun	SD kelas V
52	Riyu Aprizal	10 Tahun	SDN 117 Kelas II
53	Tari	10 Tahun	SD
54	Nadia Azkiya	11 Tahun	SMPN 46 Kelas VII
55	Rafika Bramiji	11 Tahun	SD
56	Ilham Amir Iskandi	11 Tahun	SD kelas VI
57	Raden	12 Tahun	SD kelas VI
58	M Rafli Yudha Pratama	12 Tahun	SD
59	Elsa	12 Tahun	SMP Kelas VIII
60	Hari	12 Tahun	SMP Kelas VIII
61	Didi Prayoga	12 Tahun	SMPN 46 Kelas VII
62	Dea Letari	12 Tahun	SMP
63	Nanda Eriyansa	12 Tahun	SMP Kelas VIII
64	Yuliana	12 Tahun	SMP Kelas VI
65	Tria Sapna	12 Tahun	SMP
66	Juni Rameta	13 Tahun	SMP Kelas VIII
67	Robby Irwansyah	13 Tahun	SMP
68	Herma	13 Tahun	SMP Kelas IX
69	Yuniar	14 Tahun	SMP Kelas VII

70	Julia Saputri	14 Tahun	SMP Kelas IX
71	Rita Purwanti	15 Tahun	SMP Kelas IX
72	Nilam Cahyati	15 Tahun	SMP Kelas X
73	Amelia	15 Tahun	SMK antara kelas X
74	Lidia Saras Wati	16 Tahun	SMP Kelas IX
75	Dira Putri Yanti	16 Tahun	Mts Pradigma kelas VIII
76	Indah Permata Sari	17 Tahun	SMK Swakarya
79	Dina Najula	13 Tahun	Paket A
80	Doni Candra	12 Tahun	Paket A
81	Yudi MS	11 Tahun	Paket A
82	M. Yudha Pratama	11 Tahun	Paket A
83	Yudi	12 Tahun	Paket A
84	Aan	14 Tahun	Tidak sekolah
85	Leo	13 Tahun	Tidak sekolah
86	Anisa	12 Tahun	Tidak sekolah
87	Yayu	12 Tahun	Sekolah
88	Chelsy	11 Tahun	Sekolah
89	Septi	12 Tahun	Sekolah
90	Dian	11 Tahun	Sekolah
91	Revi	11 Tahun	Sekolah
92	Putri	11 Tahun	Sekolah

93	Echa	11 Tahun	Sekolah
94	Helen	11 Tahun	Sekolah

Sumber data: Komunitas Save Street Child Palembang

Anak-anak yang di data adalah jumlah keseluruhan anak marginal yang berada di kampung TPA Sukawinatan, dan dari seluruh data anak tersebut banyak yang putus sekolah dan ada pula yang masih sekolah, dengan itu Komunitas *Save Street Child* Palembang membuat program kegiatan pembelajaran, seperti belajar, keterampilan, mengajak anak-anak dalam kegiatan sosial, dan lain lain. Akan tetapi tidak seluruh anak masuk dalam didikan Komunitas *Save Street Child* Palembang, setengah dari seluruh anak yang aktif mengikuti program kegiatan dari Komunitas *Save Street Child* yaitu 30 anak saja, alasan karena kendala berfikir keluarga yang berbeda sehingga melarang anaknya untuk ikut dengan kegiatan Komunitas *Save Street Child* ini, anak yang aktif anak yang tingkatan sekolahnya SD dan berumur 11-12 tahun.¹⁵⁵

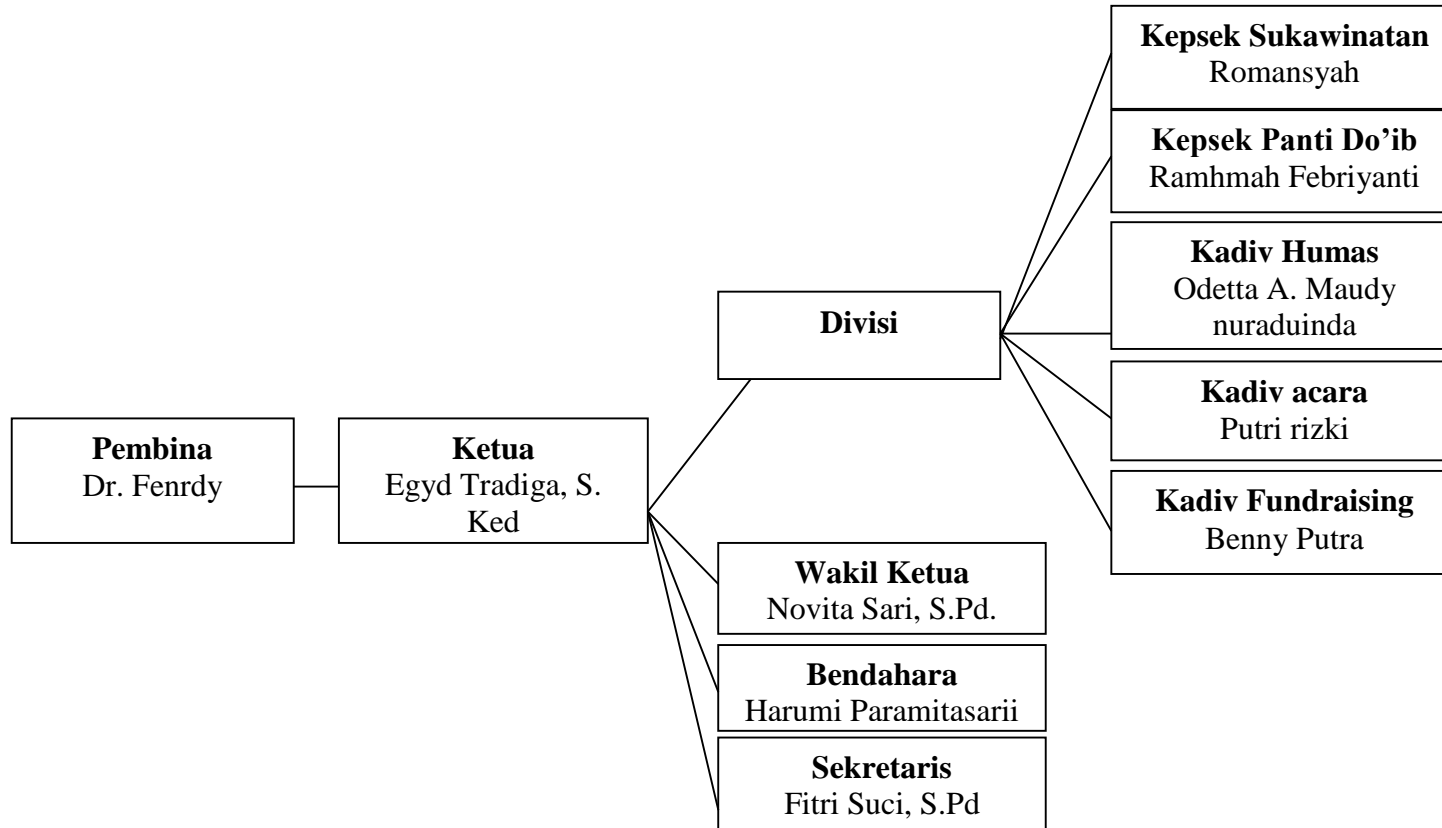
F. Struktur Kepengurusan Komunitas *Save Street Child* Palembang

Komunitas *Save Street Child* yang disusun di awal pergerakan. Visi dari komunitas ini pun untuk anak-anak jalanan dan anak anak marginal, untuk itu setiap orang yang terlibat disini tak memandang status, jabatan dan kinerja,

¹⁵⁵ Kepsek Sukawinatan Komunitas *Save Street Child*, wawancara pribadi, Palembang 24 maret 2019.

semua dilakukan secara gotong royong. Adapun struktur kepengurusan Komunitas *Save Street Child* Palembang adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1
struktur kepengurusan Komunitas *Save Street Child*



Sumber: Komunitas Save Street Child (2018-Sekarang)

Pembina

Merupakan seseorang yang dikatakan sebagai pendiri atau penggerak berdirinya komunitas, dan memiliki kekuasaan tertinggi dalam memberikan keputusan dalam perubahan komunitas

Ketua / Koordinator Umum

Merupakan pimpinan atas dalam struktur kepengurusan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP). Bertanggung jawab penuh atau menyeluruh dalam kelangsungan dan berjalannya program-program *Save Street Child* Palembang (SSCP) serta mengkoordinasi antar pengurus inti (Sekretaris, bendahara dan divisi) dalam struktur kepengurusan komunitas.

Wakil Ketua / Wakil Koordinator Umum

Merupakan wakil pimpinan atas dalam struktur kepengurusan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP). Mewakili dan membantu ketua untuk bertanggung jawab penuh atau menyeluruh dalam kelangsungan dan berjalannya program-program *Save Street Child* Palembang (SSCP) serta mengkoordinasi antar pengurus inti (Sekretaris, bendahara dan divisi) dalam struktur kepengurusan komunitas.

Sekretaris

Merupakan asisten langsung ketua dan sekretaris umum dalam komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP). Membantu ketua terutama

dalam hal protokoler dan penyimpanan dokumen – dokumen penting dalam komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP)

Bendahara

Merupakan asisten ketua dalam keuangan dan koordinator umum keuangan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP). Membantu ketua untuk mengelola keuangan (Dana pemasukan dan pengeluaran) yang ada di dalam komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP).

Divisi

1. Divisi kepek adalah kepala sekolah, didalam kegiatan komunitas memiliki kepala sekolah, yang bertugas sebagai ketua dalam kegiatan pengajaran
2. Divisi humas Merupakan asisten ketua dan koordinator dalam hubungan masyarakat komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP). Bertanggung jawab menjadi gerbang utama SSCP dalam menjalin hubungan dengan masyarakat umum, instansi-instansi terkait dan media serta komunitas lainnya. Dokumentasi dan promosi kegiatan SSCP.
3. Divisi acara Merupakan asisten ketua dan koordinator dalam acara-acara komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP). Bertanggung jawab untuk setiap kegiatan acara yang dilaksanakan oleh acara komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP).
4. Divisi Penggalangan dana dan kreatif (*Fundraising and Creative*) Merupakan asisten ketua dan koordinator dalam sistem pendapatan dana

Save Street Child Palembang (SSCP). Bertanggung jawab dalam pencarian dana atau bantuan apapun untuk SSCP. Membuat beberapa barang-barang kreatif untuk mendapatkan dana.

Tabel 3.2

Daftar *Volunteer* Komunitas *Save Street Child* Palembang

No.	Nama
1.	Muhammad Ivan Fadillah
2.	Rizki Oktarini
3.	Muhammad Rizky Hadi R.
4.	Lasri Dian Saputri
5.	Romansyah
6.	Ayu Hapsari
7.	Aulia Tarwihati
8.	Elisa
9.	Rizky Willyanti
10.	Rosalina

Sumber:
Komunitas
Save Street
Child
Palembang

G. Kegiatan

***Child* Palembang**

Setelah *Save Street Child* Palembang dinyatakan berdiri di kota Palembang sejak 15 Maret 2012, para pengurus masih mengupayakan perekrutan anggota selama beberapa bulan serta adanya masa pendekatan dengan adik-adik kaum marginal di kampung TPA Sukawinatan. Barulah acara pertama digagas pada pertengahan tahun 2012 dengan mengusung tema

“Kado Lebaran” yang pada saat itu menjelang hari raya IDUL FITRI yang sekaligus bertepatan dengan hari kemerdekaan RI ke-67 *Save Street Child* Palembang mengadakan lomba-lomba kemerdekaan guna mengenang perjuangan para pahlawan.

Tabel 3.3
Kegiatan-kegiatan komunitas *Save Street Child* Palembang⁷⁹

No	Kegiatan	Tanggal	Target Kegiatan	Keterangan
1	Penggalangan Dana	04-08-2012	Masyarakat Palembang	<i>Volunteer</i> mencari dana untuk memberikan kado lebaran kepada anak-anak didik komunitas
2	Pengajar Keren	Desember 2012	Anak Jalanann dan Marginal di Sukawinatan	Kegiatan belajar mengajar komunitas pertama kali kepada anak jalanan
3	Hari Kartini	21-04-2013	Adik-Adik Jalanan	Memperingati hari kartini untuk menanamkan jiwa pahlawan nasional terutama makna emansipasi wanita terhadap diri adik-adik
4	Buka Bersama	14-07-2013	Anak Marginal dan Adik Asuh Panti Asuhan Al-Hikmah	Buka bersama serta menampilkan ayat-ayat suci al-qur'an dari tilawah salah satu adik asuh panti
5	Ulang Tahun SSCP Ke-2	15-03-2014 di angkatan 45	Anak-Anak Didik Komunitas SSCP	Mengenang permainan tradisional seperti lomba balap karung, mecari koin, dll

⁷⁹ Dokumentasi Komunitas *Save Street Child* Palembang

6	Ulang Tahun SSCP Ke-4	15-03-2016 di belakang rumah sakit mata	Anak-Anak Didik Komunitas SSCP	Kegiatan tahunan yang diadakan dan mengundang beberapa pengisi acara seperti stand up comedy, pesulap serta hiburan lain dari komunitas sscp
7	SSCP <i>Call For Volunteers</i>	7-04-2019	Warga Kampung TPA Sukawintan	Komunitas mencari donasi untuk memberikan sembako dan pakaian ke kaum marginal
8	Ulang Tahun SSCP Ke-7	1-04-2019 di Jakabaring	Adik Asuh Komunitas SSCP	Kegiatan tahunan yang dilakukan di jakabaring untuk merayakan hari jadi komunitas dengan mengajak adik-adik mendengarkan dongeng serta melakukan kegiatan outbond
9	Minggu Produktif	24-03-2019	Anak Marginal	Pertemuan pertama kakak <i>bact</i> 10 dengan adik asuk komunitas

Sumber: komunitas Save Street Child Palembang

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dibahas hasil wawancara dan temuan dari hasil pengolahan data yang didapatkan dari tempat penelitian untuk menjawab rumusan masalah bagaimana peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan, apakah sudah melakukan kegiatan literasi terhadap anak jalanan sesuai dengan model *The Big 6* dan seberapa tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan anak jalanan dengan melalui kegiatan Literasi komunitas *Save Street Child*.

Perkembangan zaman yang semakin hari semakin meningkat, membuat persaingan hidup meningkat juga, dengan demikian setiap orang dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dikehidupan mereka yang selanjutnya, biasanya diperoleh dari pendidikan, dengan pendidikanlah orang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut, tetapi tidak setiap orang bisa mendapatkan pendidikan, seperti anak jalanan mereka kurang kesempatannya untuk membekali diri dari pendidikan sehingga pengetahuan dan keterampilannya sangat minim, maka dari itu gerakan atau peran dari kegiatan seseorang dalam memberikan informasi pendidikan ataupun pembelajaran kepada anak jalanan sangat lah penting. Menyalurkan atau memberikan informasi sering disebut dengan kegiatan literasi. Literasi merupakan melek/kemampuan seseorang dalam suatu informasi.

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner peneliti mewawancarai beberapa informan yaitu *volunteer* yang sudah berpengalaman di komunitas *Save Street Child* Palembang tentang kegiatan literasi komunitas terhadap anak jalanan.

Save Street Child merupakan satu tempat dilingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukawinatan yang memiliki kepedulian terhadap anak jalanan atau anak marginal terutama dibidang pendidikan dan sosial. Salah satu cara yang dilakukan *Save Street Child* untuk mewujudkan kepedulian adalah dengan melakukan pembinaan dan pendidikan bagi anak termarginalkan atau anak jalanan serta pembelajaran pengetahuan dan keterampilan pada anak marginal atau anak jalanan.

Tentu dalam hal pembelajaran atau melakukan kegiatan literasi terhadap anak jalanan tentunya mengharuskan pengajar memiliki strategi dan kemampuan dalam berkomunikasi agar dapat menyampaikan pesan dengan baik dan efektif dalam memberikan pengajaran tentang pengetahuan dan keterampilan anak jalanan. Sehingga pengetahuan dan keterampilan anak jalanan bisa meningkat.

Pertama, menggali sasaran informan sebelum menyampaikan pesan atau meneliti lebih lanjut kepada anak jalanan. Awal dari tahap ini mencakup pencarian data dan penyelidikan mengenai karakteristik dari segi latar belakang anak jalanan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Romansyah yang menjabat sebagai kepek kelas *Save Street Child* :

“sebelum ngajar sih kita perlu tau background mereka itu apa dan untuk datanya anak-anak kita bagi berdasarkan umur dan kelas. Kan disana anak-anaknya beragam ya, ada yang SD dan SMP bahkan ada yang TK, terus kalau data yang dikumpulkan biasanya hanya usia dan pendidikan,

*kalau untuk sifat sih, kita menjalin komunikasi agar bisa dekat dan lebih tau sifatnya*⁸⁰

Kedua, tentang kegiatan proses mengajar kepada anak jalanan agar dapat berlangsung dengan efektif, dan berikut hasil wawancara dengan Harumi sebagai kordinator pembelajaran *Save Street Child*:

“kalau kita lagi menyampaikan materi itu, ada anak-anak yang sangat fokus, adapula anak-anak yang terpecah fokusnya dan ada juga anak-anak yang ngajak main sehingga pada ribut”

Ketiga, untuk alat komunikasi atau media yang digunakan dalam pembelajaran kepada anak jalanan, Harumi mengungkapkan:

”masih biasa ya, kita biasanya pakai papan tulis, dan menyiapkan buku-buku bahkan menyiapkan alat gambar untuk pengetahuan anak, bahkan mengajarkan mengolah barang bekas menjadi mainan atau barang yang bisa di manfaatkan kembali, dan kadang pakai laptop atau proyektr untuk menyampaikan materi yang ingin disampaikan. Dan biasanya kami mendapatkan buku-buk dan alat tulis pelajaran dari donatur-donatur yang peduli dengan anak jalanan”.

Keempat, kemauan anak dalam mengikuti kegiatan literasi komunitas sehingga anak-anak mengikuti apa yang disampaikan dari *Volunteer Save Street Child*, Harumi menuturkan:

*“ya kita menjalin komunikasi dengan adik-adiknya dan membangun kedekatan sehingga kita bisa mengetahui keperibadian seperti apa, tapi juga jangan sampai membuat mereka terlalu manja sama kita, jadi kita tetap buat aturan. Ini waktu belajar dan ini waktu main”.*⁸¹

⁸⁰ Romansyah, kepek *Save Street Child*, wawancara pribadi, 20 Desember 2018.

⁸¹ Harumi, kordinator pembelajaran *Save Street Child*, wawancara pribadi, 20 Desember 2018.

Kelima, yaitu menggali tahap terakhir sebelum memulai menyebar kuesioner yaitu evaluasi atau penilaian dari kegiatan komunitas *Save Street Child* kepada anak jalanan, yang diungkapkan dengan Romansyah selaku kepala sekolah:

“kita untuk evaluasi mislanya apakah pengajaran yang kita terapkan ini sudah berjalan baik dan efektif, kalau tidak kita ganti metodenya atau bagaimana. Dan untuk materi kita ga ada masalah karena kita hanya mengajarkan apa yang diajarkan disekolah, kita adakan evaluasi untuk anak juga seperti diadakanya ujian tiap semester ya nanti kita kasih semacam rapor”.⁸²

Tujuan utama dari kegiatan literasi ini iyalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan, dan mengenai untuk hasil dari kegiatan ini seperti yang dikatakan Romansyah selaku kepala sekolah:

“selama ikut belajar tentulah ada perubahannya. Sebelum ikut belajar dulu pengetahuan dan keterampilan anak jalanan sangat sangat minim, tapi alhamdulillah semenjak ikut dari kegiatan literasi ini semuanya perlahan meningkat, yang dulunya ga kenal huruf dan ga bisa apa-apa sekarang sudah bisa dan banyak perubahan”.⁸³

Menguji dari peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* ke anak jalanan dilakukan penyebaran angket kepada 30 responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan menyebarkan 10 angket kepada responden diluar sampel. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} digunakan rumus *degrees of freedom* (df) untuk menentukan r_{tabel} menggunakan rumus $df=n-k$, keterangannya, n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Dengan begitu $df= 10-1=9$

⁸² Romansyah, kepek *Save Street Child*, wawancara pribadi, 20 Desember 2018.

⁸³ Romansyah, kepek *Save Street Child*, wawancara pribadi, 20 Desember 2018.

dengan taraf kesalahan 0,1. Maka diperoleh r_{tabel} 0,521 dengan melihat pada tabel r, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil uj validitas kuesioner variabel literasi informasi

No butir pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,553	0,521	Valid
2	0,790	0,521	Valid
3	0,699	0,521	Valid
4	0,661	0,521	Valid
5	0,875	0,521	Valid
6	0,758	0,521	Valid
7	0,670	0,521	Valid
8	0,802	0,521	Valid
9	0,660	0,521	Valid
10	0,632	0,521	Valid
11	0,742	0,521	Valid
12	0,613	0,521	Valid
13	0,811	0,521	Valid
14	0,686	0,521	Valid
15	0,572	0,521	Valid
16	0,608	0,521	Valid
17	0,766	0,521	Valid
18	0,698	0,521	Valid
19	0,650	0,521	Valid
20	0,618	0,521	Valid
21	0,646	0,521	Valid

22	0,875	0,521	Valid
23	0,752	0,521	Valid
24	0,646	0,521	Valid

Sumber: data yang diolah

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,1 adalah 0,582. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang literasi informasi yang berjumlah 24 adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan demikian semua butir pernyataan angket variabel kegiatan literasi dinyatakan valid.

Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows* menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasilnya diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil uji reliabilitas

Variabel	r_{tabel}	r_{hitung} (nilai <i>alpha cronbach</i>)	Keterangan
Kegiatan Literasi	0,60	0,949	Reliabel

Sumber: data yang diolah

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Alpha Cronbach* terlihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai $\text{Alpa} > 0,60$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian adalah reliabel.

A. Peran Kegiatan Literasi Komunitas *Save Street Child* Dalam Memberikan Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Jalanan, Berdasarkan Model *The Big 6*

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel saja, yaitu variabel kegiatan literasi, yang terdiri dari enam sub variabel dan 24 indikator. Data-data variabel dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner.

Adapun dalam analisis ini penulis menggunakan rumus Mean, rumus mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrumen.

$$\text{Mean } x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : rata-rata hitung / mean

$\sum X$: jumlah semua nilai kuesioner

N : jumlah responden.⁸⁴

Setelah rata-rata dari jawaban responden diketahui, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *grand mean*. Rumus *grand mean* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan. Rumus *grand mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean } (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

⁸⁴ Surhasimi Arikunto, *prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan* Praktik. (Jakarta : Rinika Cipta, 2006). Hlm. 135 .

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus di bawah ini:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Skala penilaian⁸⁵

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

$$RS = \frac{4 - 1}{4}$$

$$RS = \frac{3}{4} = 0,75$$

Sehingga rentang skalanya adalah 0,75 dengan rentang skala 0,75 kemudian dibuat skala penilaian menurut sugiyono (2015) Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND sebagai berikut :

3,28-4,03 : sangat baik

2,52-3,27 : Baik

1,76-2,51 : Cukup

⁸⁵ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). Hlm. 220.

1,00-1,75 : tidak baik

Alasan peneliti memilih skala penilaian empat interval diatas, karena setiap pernyataan dibuat demikian agar anak berpendapat, tidak bersikap netral, sedang atau tidak berpendapat, responden dalam penelitian ini anak-anak yang berumur 11-12 tahun, anak-anak sering menjawab yang bersifat netral, maka itu akan membuat data tidak valid, dan hasil penelitian tidak maksimal, jadi peneliti memilih 4 skala penilaian.

1. *Task Defination* (Definisi Tugas)

Task defination (definisi tugas) maksudnya adalah mendefinisikan permasalahan yang ada di kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* Palembang dalam memberikan pembelajaran kepada anak jalanan di Sukawinatan. Pada sub variabel *task defination* (definisi tugas) yaitu: penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan, penyediaan fasilitas, tempat dan ruangan yang nyaman, kebutuhan belajar sudah memadai, dan keberadaan komunitas *Save Street Child* Palembang di kampung TPA Sukawinatan dan akan digambarkan dengan empat aspek sebagai berikut:

a. Penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan

Indikator pertama pada sub variabel *task defination* (definisi tugas) adalah Penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan. Artinya dalam indikator ini komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) sudah menyediakan buku pelajaran yang sesuai anak jalanan butuhkan. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
1	Sangat baik	4	22	88	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{112}{30}$ $= 3,73$
	Baik	3	8	24	
	Cukup	2	0	0	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan” hasilnya diketahui dari 30 responden , terdapat 22 responden menjawab sangat baik, 8 responden menjawab baik, 0 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,73 pada interval 3,28-4,03.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

b. Penyediaan fasilitas tempat, dan ruangan yang nyaman

Indikator kedua pada sub variabel *task defination* (definisi tugas) adalah Penyediaan fasilitas tempat, dan ruangan yang nyaman. Artinya adalah bahwa komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) telah menyediakan fasilitas tempat, dan ruangan yang nyaman untuk belajar anak jalanan. Dari hasil

penyebaran kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Penyediaan fasilitas tempat, dan ruangan yang nyaman

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
2	Sangat baik	4	18	72	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{108}{30}$ $= 3,60$
	Baik	3	12	36	
	Cukup	2	0	0	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan” hasilnya diketahui dari 30 responden , terdapat 18 responden menjawab sangat baik, 12 responden menjawab baik, 0 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,60 pada interval 3,28-4,03..

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

c. Kebutuhan belajar sudah memadai

Indikator ketiga pada sub variabel *task defination* (definisi tugas) adalah Kebutuhan belajar sudah memadai. Artinya kebutuhan belajar anak jalanan

sudah mencukupi apa yang anak jalanan butuhkan untuk belajar. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kebutuhan belajar sudah memadai

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
3	Sangat baik	4	10	40	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{100}{30}$ $= 3,33$
	Baik	3	20	60	
	Cukup	2	0	0	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Kebutuhan belajar sudah memadai” hasilnya diketahui dari 30 responden , terdapat 10 responden menjawab sangat baik, 20 responden menjawab baik, 0 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33 pada interval 3,28-4,03.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

- d. Keberadaan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) di kampung TPA Sukawinatan sangat penting

Indikator keempat pada sub variabel *task defination* (definisi tugas) adalah Keberadaan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) di kampung TPA Sukawinatan sangat penting, artinya komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) sangat dibutuhkan kepada anak jalanan untuk memberikan pembelajaran kepada mereka. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Keberadaan komunitas SSCP di kampung TPA Sukawinatan sangat penting

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
4	Sangat baik	4	30	120	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{120}{30}$ $= 4,0$
	Baik	3	0	0	
	Cukup	2	0	0	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Keberadaan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) di kampung TPA Sukawinatan sangat penting” hasilnya diketahui dari 30 responden , terdapat 30 responden menjawab sangat baik, 0 responden menjawab baik, 0 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,0 pada interval 3,28-4,03.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

Tabel 4.7

Analisis sub variabel *task defination* (definisi tugas)

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Penyediaan buku pelajaran kepada anak Jalanan	3,73	Sangat baik
2	Penyediaan fasilitas tempat, dan ruangan yang nyaman	3,60	Sangat baik
3	Kebutuhan belajar sudah memadai	3,33	Sangat baik
4	Keberadaan komunitas SSCP di kampung TPA Sukawinatan sangat penting	4,0	Sangat baik
Jumlah		14,66	

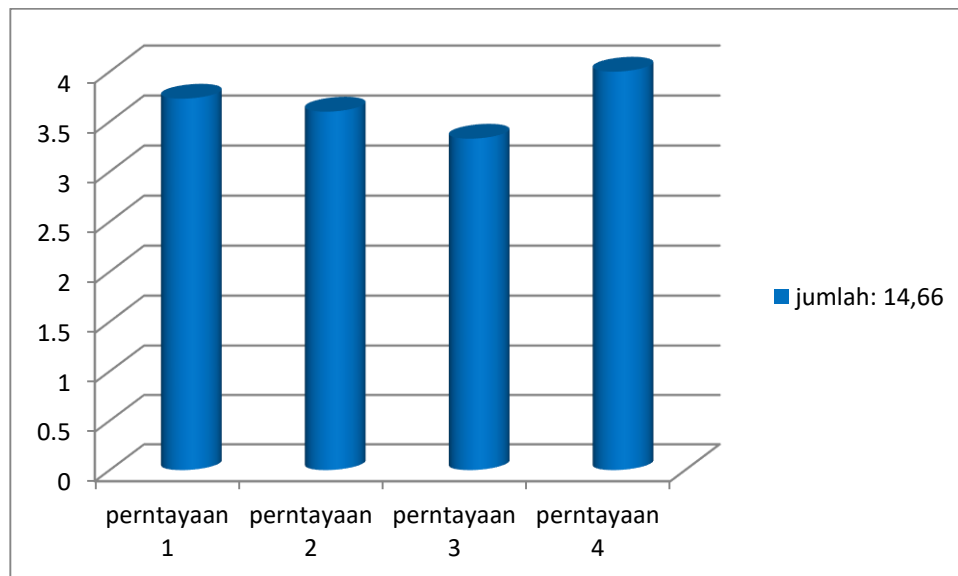
Sumber: data primer yang diolah

Selanjutnya dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel dengan menggunakan rumus *grand mean* berikut ini:

$$Grand\ Mean\ (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{14,66}{4} = 3,66$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh, nilai total rata-rata sebesar 3,66 yang berada pada interval 3,28-4,03. Maka dapat disimpulkan bahwa Peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan, berdasarkan model *The Big 6* pada sub variabel *task defination* (definisi tugas) dikategorikan **sangat tinggi**.

Diagram 4.1
Analisis sub variabel *task defination* (definisi tugas)



Sumber: data primer yang diolah

2. Information Seeking Strategies (Strategi Pencarian Informasi)

Dalam tahap *information seeking strategies* (strategi pencarian informasi) setelah membatasi masalah informasi apa yang dicari, maka ditahap ini juga membatasi perencanaan terhadap sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP). Pada sub variabel *Information seeking strategies* (strategi pencarian informasi) terdapat empat topik yang dipilih, yaitu: komunitas *Save Street Child* mengenalkan pengetahuan, komunitas *Save Street Child* mengenalkan keterampilan, komunitas *Save Street Child* mengajarkan baca tulis dan komunitas *Save Street Child* mengajari anak jalanan menggunakan barang bekas untuk membuat keterampilan. Dan akan digambarkan dalam empat topik sebagai berikut:

a. Komunitas SSCP mengenalkan tentang pengetahuan

Indikator pertama pada sub variabel *information seeking strategies* (strategi pencarian informasi) adalah komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengenalkan tentang pengetahuan. Artinya komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengenalkan dan mengajarkan tentang pengetahuan kepada anak jalanan untuk meningkatkan prestasi anak jalanan. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengenalkan tentang pengetahuan

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
5	Sangat baik	4	16	46	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{88}{30}$ $= 2,93$
	Baik	3	14	42	
	Cukup	2	0	0	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “komunitas SSCP mengenalkan tentang pengetahuan” hasilnya diketahui dari 30 responden , terdapat 16 responden menjawab sangat baik, 14 responden menjawab baik, 0 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,93 pada interval 2,52-3.27.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **baik**.

b. Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengenalkan keterampilan

Indikator kedua pada sub variabel *information seeking strategies* (strategi pencarian informasi) adalah komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengenalkan tentang keterampilan artinya komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengenalkan dan mengajarkan tentang keterampilan kepada anak jalanan sehingga anak jalanan menjadi anak yang kreatif. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Komunitas SSCP mengenalkan keterampilan

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)

6	Sangat baik	4	16	64	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{106}{30}$ $= 3,53$
	Baik	3	14	42	
	Cukup	2	0	0	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah		30	106	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengenalkan keterampilan” hasilnya diketahui dari 30 responden , terdapat 16 responden menjawab sangat baik, 14 responden menjawab baik, 0 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,53 pada interval 3,28-4,03.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

c. Komunitas SSCP mengajarkan baca tulis

Indikator ketiga pada sub variabel *information seeking strategies* (strategi pencarian informasi) adalah komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengajarkan baca tulis artinya komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengajarkan baca tulis kepada anak jalanan sehingga anak anak jalanan bisa

menulis dan membaca dengan baik dan benar. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Komunitas SSCP mengajarkan baca tulis

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
7	Sangat baik	4	16	64	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{106}{30}$ $= 3,53$
	Baik	3	14	42	
	Cukup	2	0	0	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengajarkan baca tulis” hasilnya diketahui dari 30 responden , terdapat 16 responden menjawab sangat baik, 14 responden menjawab baik, 0 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,53 pada interval 3,28-4,03.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

- d. Komunitas SSCP mengajari anak menggunakan barang bekas untuk membuat keterampilan

Indikator keempat pada sub variabel *information seeking strategies* (strategi pencarian informasi) adalah Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengajari saya menggunakan barang bekas untuk membuat keterampilan. Artinya komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengajarkan anak jalanan mengolah barang bekas menjadi hal yang bermanfaat sehingga anak jalanan bisa memanfaatkan barang bekas di samping rumah mereka menjadi hal yang bermanfaat. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Komunitas SSCP mengajari anak menggunakan barang bekas untuk membuat keterampilan

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
8	Sangat baik	4	15	60	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{101}{30}$ $= 3,36$
	Baik	3	11	33	
	Cukup	2	4	8	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengajari saya menggunakan barang bekas untuk membuat keterampilan” hasilnya diketahui dari 30 responden, terdapat 15 responden menjawab sangat baik, 11 responden menjawab baik, 4 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus

mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,36 pada interval 3,28-4,03

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

Tabel 4.12

Analisis sub variabel *Information seeking strategies* (strategi pencarian informasi)

No	Indikator	Nilai	Kategori
5	Komunitas SSCP mengenalkan tentang Pengetahuan	2,93	Baik
6	Komunitas SSCP mengenalkan Keterampilan	3,53	Sangat baik
7	Komunitas SSCP mengajarkan baca tulis	3,35	Sangat baik
8	Komunitas SSCP mengajari anak menggunakan barang bekas untuk membuat keterampilan	3,36	Sangat baik
Jumlah		13,17	

Sumber: data primer yang diolah

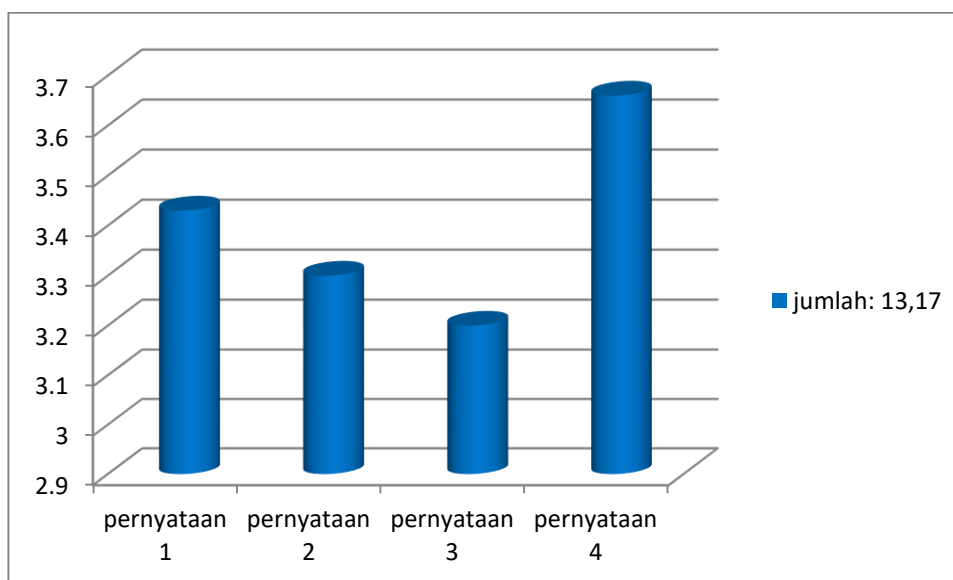
Selanjutnya dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel dengan menggunakan rumus *grand mean* berikut ini:

$$Grand\ Mean\ (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{13,17}{4} = 3,29$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh, nilai total rata-rata sebesar 3,29 yang berada pada interval 3,28-4,03. Maka dapat disimpulkan bahwa Peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan, berdasarkan model *The Big 6* pada sub variabel *information seeking strategies* (strategi pencarian informasi) dikategorikan **sangat baik**.

Diagram 4.2

Analisis sub variabel *Information seeking strategies* (strategi pencarian informasi)



Sumber: data primer yang diolah

3. Location And Access (Lokasi Dan Akses)

Tahap *location and access* (lokasi dan akses) merupakan tahap dimana kemampuan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) dalam memeberikan pengajaran kepada anak jalanan. Pada sub variabel *location and access* (lokasi dan akses) memiliki empat topik yaitu komunitas *Save Street*

Child Palembang (SSCP) membantu anak jalanan dalam memperoleh pengetahuan, komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) melatih dalam memperoleh keterampilan, komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu dalam mencari pelajaran yang dibutuhkan anak jalanan, dan anak jalanan menemukan pelajaran yang dibutuhkan. Dan akan digambarkan dalam empat topik sebagai berikut:

a. Komunitas SSCP membantu dalam memperoleh pengetahuan

Indikator pertama pada sub variabel *location and access* (lokasi dan akses) adalah komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu dalam memperoleh pengetahuan. Artinya setelah mengenalkan pengetahuan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan mendapatkan pengetahuan yang mereka pelajari. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Komunitas SSCP membantu dalam memperoleh pengetahuan

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
-------------------	---------------------------	--------------------	-----------------------------	--	-----------------

9	Sangat baik	4	19	76	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{107}{30}$ $= 3,56$
	Baik	3	9	27	
	Cukup	2	2	4	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah		30	107	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu dalam memperoleh pengetahuan” hasilnya diketahui dari 30 responden, terdapat 19 responden menjawab sangat baik, 9 responden menjawab baik, 2 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,56 pada interval 3,28-4,03..

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

b. Komunitas SSCP membantu dalam melatih keterampilan

Indikator kedua pada sub variabel *location and access* (lokasi dan akses) adalah Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu dalam melatih keterampilan. Artinya setelah mengenalkan pengetahuan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) melatih keterampilan anak jalanan. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13

Komunitas SSCP membantu dalam melatih keterampilan

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
10	Sangat baik	4	14	56	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{100}{30}$ $= 3,33$
	Baik	3	12	36	
	Cukup	2	4	8	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu dalam melatih keterampilan” hasilnya diketahui dari 30 responden , terdapat 14 responden menjawab sangat baik, 12 responden menjawab baik, 4 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33 pada interval 3,28-4,03.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

- c. Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu dalam mencari pelajaran yang anak butuhkan

Indikator ketiga pada sub variabel *location and access* (lokasi dan akses) adalah Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu dalam

mencari pelajaran yang saya butuhkan. Artinya setelah mengenalkan pembelajaran komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) komunitas membantu mencari pelajaran apa yang dibutuhkan. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Komunitas SSCP membantu dalam mencari pelajaran yang anak butuhkan

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
11	Sangat baik	4	10	40	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{98}{30}$ $= 3,26$
	Baik	3	18	54	
	Cukup	2	2	4	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu dalam mencari pelajaran yang saya butuhkan” hasilnya diketahui dari 30 responden , terdapat 10 responden menjawab sangat baik, 18 responden menjawab baik, 2 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,26 pada interval 2,52-3.27..

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **baik**.

d. Anak jalanan menemukan pelajaran yang dibutuhkan

Indikator keempat pada sub variabel *location and access* (lokasi dan akses) adalah Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu dalam mencari pelajaran yang saya butuhkan. Artinya setelah mengenalkan pembelajaran komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) komunitas membantu mencari pelajaran apa yang dibutuhkan. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15

Anak jalanan menemukan pelajaran yang dibutuhkan

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
12	Sangat baik	4	11	44	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{99}{30}$ $= 3,30$
	Baik	3	17	51	
	Cukup	2	2	4	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Anak jalanan menemukan pelajaran yang dibutuhkan” hasilnya diketahui dari 30 responden , terdapat 11 responden menjawab sangat baik, 17 responden menjawab baik, 2 responden menjawab cukup, 0 responden

menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,30 pada interval 3,28-4,03..

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

Tabel 4.16

Analisis sub variabel *location and access* (lokasi dan akses)

No	Indikator	Nilai	Kategori
9	Komunitas SSCP membantu dalam memperoleh pengetahuan	3,56	Sangat Baik
10	Komunitas SSCP membantu dalam melatih keterampilan	3,33	Sangat Baik
11	Komunitas SSCP membantu dalam mencari pelajaran yang saya butuhkan	3,26	Baik
12	Anak jalanan menemukan pelajaran yang dibutuhkan	3.30	Sangat baik
Jumlah		13,45	

Sumber: data primer yang diolah

Selanjutnya dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel dengan menggunakan rumus *grand mean* berikut ini:

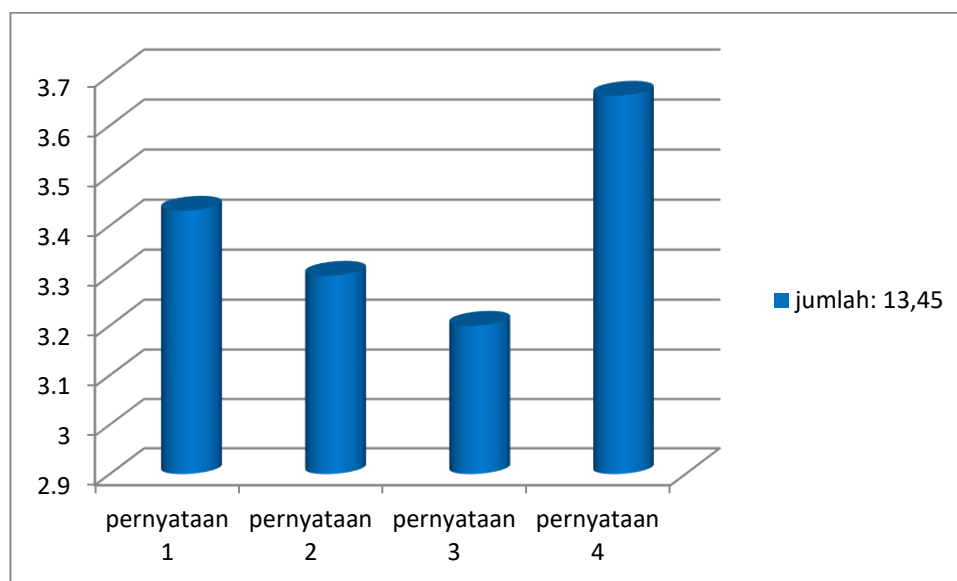
$$Grand\ Mean\ (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{13,45}{4} = 3,36$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh, nilai total rata-rata sebesar 3,36 yang berada pada interval 3,28-4,03. Maka dapat disimpulkan bahwa Peran

kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan, berdasarkan model *The Big 6* pada sub variabel sub variabel *location and access* (lokasi dan akses) dikategorikan **sangat baik**.

Diagram 4.3

Analisis sub variabel *location and access* (lokasi dan akses)



Sumber: data primer yang diolah

4. Use Of Information (Penggunaan Informasi)

Tahap *use of information* (penggunaan informasi) dimana di tahap ini dihadapkan pada permasalahan memilih informasi atau pelajaran apa yang akan diajarkan kepada anak jalanan dalam meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan mereka. Pada sub variabel *use of information* (penggunaan informasi) ini memiliki empat topik yaitu: anak jalanan diajarkan bagaimana membaca dengan baik, anak jalanan diajarkan cara menulis dengan baik, anak jalanan diajarkan menggambar dengan baik, dan anak jalanan diajarkan mengolah barang bekas menjadi lebih bermanfaat dan akan digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

a. Anak diajarkan cara membaca dengan baik

Indikator pertama pada sub variabel *use of information* (penggunaan informasi) adalah Anak jalanan diajarkan cara membaca dengan baik. Artinya komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) komunitas mengajari anak jalanan membaca dengan baik dan memahami isi kandungan yang mereka baca. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17

Anak jalanan diajarkan cara membaca dengan baik

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
	Sangat baik	4	27	108	

13	Baik	3	3	9	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{117}{30}$ $= 3,90$
	Cukup	2	0	0	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah		30	117	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Anak jalanan diajarkan cara membaca dengan baik” hasilnya diketahui dari 30 responden , terdapat 27 responden menjawab sangat baik, 3 responden menjawab baik, 0 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,90 pada interval 3,28-4,03.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

b. Anak diajarkan cara menulis dengan baik

Indikator kedua pada pada sub variabel *use of information* (penggunaan informasi) adalah anak jalanan diajarkan menulis dengan baik. Artinya komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengajari anak jalanan menulis dengan baik dan benar. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18
Anak diajarkan cara menulis dengan baik

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
14	Sangat baik	4	28	112	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{118}{30}$ $= 3,93$
	Baik	3	2	6	
	Cukup	2	0	0	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Anak jalanan diajarkan cara menulis dengan baik” hasilnya diketahui dari 30 responden , terdapat 28 responden menjawab sangat baik, 2 responden menjawab baik, 0 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,93 pada interval 3,28-4,03.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

c. Anak diajarkan menggambar dengan baik

Indikator ketiga pada sub variabel *use of information* (penggunaan informasi) adalah anak jalanan diajarkan menggambar dengan baik. Artinya komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengajarkan anak jalanan menggambar dengan baik dan mengapresiasi apa yang dipikirkan anak lalu

menggambar. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Anak diajarkan menggambar dengan baik

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
15	Sangat baik	4	27	108	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{117}{30}$ $= 3,90$
	Baik	3	3	9	
	Cukup	2	0	0	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Anak jalanan diajarkan menggambar dengan baik” hasilnya diketahui dari 30 responden , terdapat 27 responden menjawab sangat baik, 3 responden menjawab baik, 0 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,90 pada interval 3,28-4,03.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

- d. Anak jalanan diajarkan mengolah barang bekas menjadi lebih bermanfaat

Indikator keempat pada sub variabel *use of information* (penggunaan informasi) adalah anak jalanan diajarkan menggambar dengan baik. Artinya komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) mengajarkan anak jalanan menggambar dengan baik dan mengapresiasi apa yang dipikirkan anak lalu menggambarinya. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20

Anak jalanan diajarkan mengolah barang bekas menjadi lebih bermanfaat

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
16	Sangat baik	4	20	80	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{110}{30}$ $= 3,66$
	Baik	3	10	30	
	Cukup	2	0	0	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Anak jalanan diajarkan mengolah barang bekas menjadi lebih bermanfaat” hasilnya diketahui dari 30 responden , terdapat 20 responden menjawab sangat baik, 10 responden menjawab baik, 0 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,66 pada interval 3,28-4,03.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

Tabel 4.21

Analisis sub variabel *Use of information* (penggunaan informasi)

No	Indikator	Nilai	Kategori
13	Anak jalanan diajarkan cara membaca dengan baik	3,90	Sangat baik
14	Anak jalanan diajarkan cara menulis dengan baik	3,93	Sangat baik
15	Anak jalanan diajarkan menggambar dengan baik	3,90	Sangat baik
16	Anak jalanan diajarkan mengolah barang bekas menjadi lebih bermanfaat	3,66	Sangat baik
Jumlah		15,39	

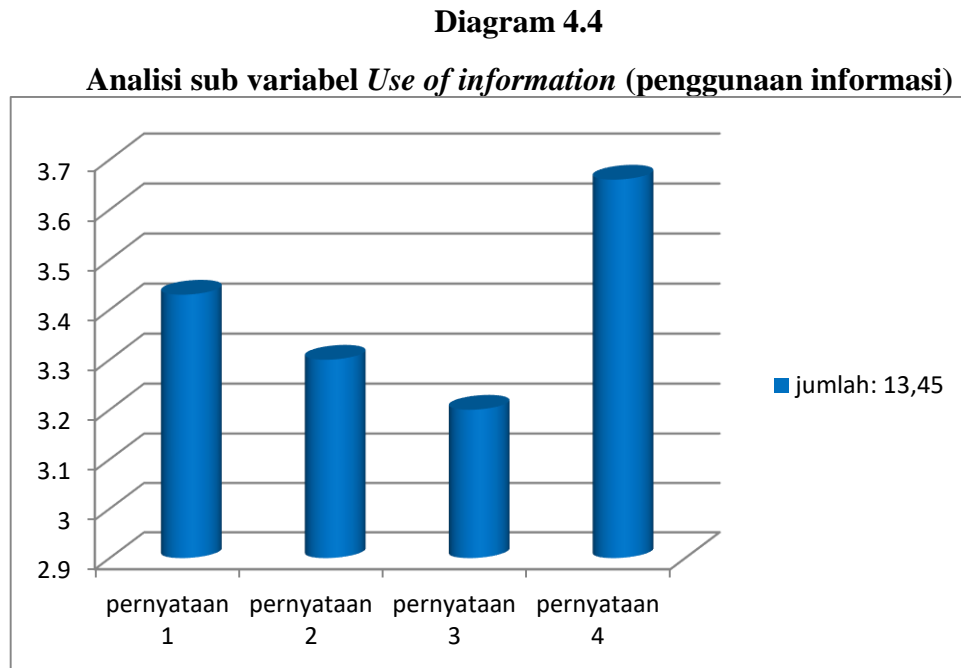
Sumber: data primer yang diolah

Selanjutnya dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel dengan menggunakan rumus *grand mean* berikut ini:

$$Grand\ Mean\ (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{15,39}{4} = 3,84$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh, nilai total rata-rata sebesar 3,84 yang berada pada interval 3,28-4,03. Maka dapat disimpulkan bahwa Peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan, berdasarkan model

The Big 6 pada sub variabel *use of information* (penggunaan informasi) dikategorikan **sangat baik**.



Sumber: data primer yang diolah

5. *Synthesis* (Sintesa)

Tahap *Syntheis* (sintesa) ini merupakan langkah melakukan penggabungan informasi atau pelajaran yang telah didapat kepada anak jalanan dan menunjukkan hasil pelajaran tersebut kepada orang lain. Pada sub variabel *Synthesis* (sintesa) terdapat empat topik, yaitu: komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan tulisan yang telah di buat, komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan keterampilan seperti barang bekas, anak jalanan menunjukkan tulisan yang telah dibuat dengan bercerita, dan anak jalanan

menunjukkan hasil karyanya didepan kelas dan topik ini akan digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

- a. Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan tulisan yang saya buat

Indikator pertama pada sub variabel *Synthesis* (sintesa) adalah komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan tulisan yang saya buat. Artinya setelah mengajarkan membaca, menulis, dan menggambar komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan tulisan yang di buat. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22

Komunitas SSCP membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan tulisan yang telah di buat

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Mean (X)
17	Sangat baik	4	8	32	$X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{98}{30}$ $= 3,26$
	Baik	3	21	63	
	Cukup	2	1	2	
	Tidak baik	1	1	1	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan tulisan yang telah di buat”

hasilnya diketahui dari 30 responden, terdapat 8 responden menjawab sangat baik, 21 responden menjawab baik, 1 responden menjawab cukup, 1 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,26 pada interval 2,52-3,27.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **baik**.

- b. Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan keterampilan seperti barang bekas

Indikator kedua pada sub variabel *Synthesis* (sintesa) adalah komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan tulisan yang saya buat. Artinya setelah mengajarkan keterampilan membuat barang bekas komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan keterampilan mengolah barang bekas yang sudah dibuat sebelumnya. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23
Komunitas SSCP membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan keterampilan seperti barang bekas

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
18	Sangat baik	4	7	28	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{93}{30}$ $= 3,10$
	Baik	3	20	60	
	Cukup	2	2	4	
	Tidak baik	1	1	1	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan keterampilan seperti barang bekas” hasilnya diketahui dari 30 responden, terdapat 7 responden menjawab sangat baik, 20 responden menjawab baik, 2 responden menjawab cukup, 1 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,10 pada interval 2,52-3.27.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **baik**.

c. Anak jalanan menunjukkan tulisan yang telah dibuat dengan bercerita

Indikator ketiga pada sub variabel *Synthesis* (sintesa) adalah anak jalanan menunjukkan tulisan yang telah dibuat dengan bercerita. Artinya setelah menyelesaikan tulisan anak jalanan menunjukkan tulisan mereka didalam kelas dengan bercerita. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24
Anak jalanan menunjukkan tulisan yang telah dibuat dengan bercerita

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
19	Sangat baik	4	8	32	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{98}{30}$ $= 3,26$
	Baik	3	22	66	
	Cukup	2	0	0	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Anak jalanan menunjukkan tulisan yang telah dibuat dengan bercerita” hasilnya diketahui dari 30 responden, terdapat 8 responden menjawab sangat baik, 22 responden menjawab baik, 0 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,26 pada interval 2,52-3.27.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **baik**.

d. Anak jalanan menunjukkan hasil karyanya didepan kelas

Indikator keempat pada sub variabel *Synthesis* (sintesa) adalah anak jalanan menunjukkan hasil karyanya didepan kelas. Artinya setelah menyelesaikan keterampilan anak jalanan menunjukkan hasil karya mereka di depan kelas. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25

Anak jalanan menunjukkan hasil karyanya didepan kelas

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
20	Sangat baik	4	10	40	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{100}{30}$ $= 3,33$
	Baik	3	20	60	
	Cukup	2	0	0	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Anak jalanan menunjukkan hasil karyanya didepan kelas” hasilnya diketahui dari 30 responden, terdapat 10 responden menjawab sangat baik, 20 responden menjawab baik, 0 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus

mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33 pada interval 3,28-4,03.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

Tabel 4.26
Analisis sub variabel *Synthesis* (sintesa)

No	Indikator	Nilai	Kategori
17	Komunitas SSCP membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan tulisan yang telah di buat	3,26	Baik
18	Komunitas SSCP membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan keterampilan seperti barang bekas	3,10	Baik
19	Anak jalanan menunjukkan tulisan yang telah dibuat dengan bercerita	3,26	Baik
20	Anak jalanan menunjukkan hasil karyanya didepan kelas	3,33	Sangat baik
Jumlah		12,95	

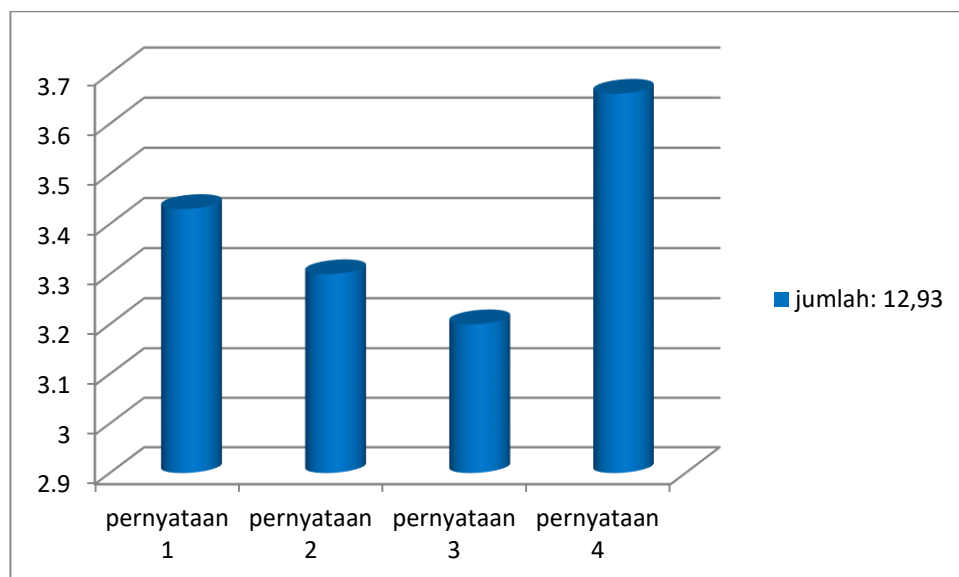
Sumber: data primer yang diolah

Selanjutnya dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel dengan menggunakan rumus *grand mean* berikut ini:

$$Grand\ Mean\ (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{12,95}{4} = 3,23$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh, nilai total rata-rata sebesar 3,23 yang berada pada interval 2,52-3,27. Maka dapat disimpulkan bahwa Peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan, berdasarkan model *The Big 6* pada sub variabel *Synthesis* (sintesa) dikategorikan **baik**.

Diagram 4.5
Analisis sub variabel *Synthesis* (sintesa)



Sumber: data primer yang diolah

6. Evaluasi

Tahap evaluasi ini adalah tahap memberikan penilaian terhadap hasil yang dan proses yang sudah berhasil dilalui. Pada sub variabel evaluasi memiliki empat topik yaitu: komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai tulisan, komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai gambaran, komunitas *Save Street Child*

Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai keterampilan, komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) melatih anak jalanan membuat karya lebih baik lagi dan topik ini akan digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

- a. Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai tulisan mereka

Indikator pertama pada sub variabel Evaluasi adalah komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai tulisan mereka. Artinya setelah menyelesaikan semua tulisan anak jalanan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak dalam menilai tulisan anak itu sudah baik dan perlu ditingkatkan yang mana lagi dalam penulisannya. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.27

Komunitas SSCP membantu anak jalanan menilai tulisan mereka

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Mean (X)
21	Sangat baik	4	14	56	$X = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{103}{30}$ $= 3,43$
	Baik	3	15	45	
	Cukup	2	1	2	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai tulisan” hasilnya diketahui dari 30 responden,

terdapat 14 responden menjawab sangat baik, 15 responden menjawab baik, 1 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,43 pada interval 3,28-4,03.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

- b. Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai gambaran mereka

Indikator kedua pada sub variabel Evaluasi adalah komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai gambaran mereka. Artinya setelah menyelesaikan semua gambaran anak jalanan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak dalam menilai gambaran anak itu sudah baik dan perlu ditingkatkan yang mana lagi. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.28

Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai gambaran mereka

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner ($\sum X$)	Mean (X)
	Sangat baik	4	15	60	

22	Baik	3	11	33	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{99}{30}$ $= 3,30$
	Cukup	2	2	4	
	Tidak baik	1	2	2	
	Jumlah		30	99	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai gambaran” hasilnya diketahui dari 30 responden, terdapat 15 responden menjawab sangat baik, 11 responden menjawab baik, 2 responden menjawab cukup, 2 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,30 pada interval 3,28-4,03.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan sangat **baik**.

- c. Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai keterampilan mereka

Indikator ketiga pada sub variabel Evaluasi adalah komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai keterampilan mereka. Artinya setelah menyelesaikan semua keterampilan anak jalanan komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak dalam menilai karya anak itu sudah baik dan perlu ditingkatkan yang mana lagi. Dari hasil penyebaran

kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.29
Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai keterampilan mereka

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
23	Sangat baik	4	10	40	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{94}{30}$ $= 3,20$
	Baik	3	17	51	
	Cukup	2	2	4	
	Tidak baik	1	1	1	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai keterampilan” hasilnya diketahui dari 30 responden, terdapat 10 responden menjawab sangat baik, 17 responden menjawab baik, 2 responden menjawab cukup, 1 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,20 pada interval 2,52-3,27.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **baik**.

- d. Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) melatih anak jalanan membuat karya lebih baik lagi

Indikator ketiga pada sub variabel Evaluasi adalah komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) membantu anak jalanan menilai keterampilan mereka. Artinya setelah menyelesaikan semua pengetahuan dan keterampilan tersebut komunitas melatih anak jalanan membuat karya lebih baik lagi. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah disebar oleh peneliti, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.30

Komunitas SSCP melatih anak jalanan membuat karya lebih baik lagi

Nomor soal	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai Kuesioner (ΣX)	Mean (X)
24	Sangat baik	4	22	88	$X = \frac{\Sigma X}{N}$ $= \frac{110}{30}$ $= 3,66$
	Baik	3	6	18	
	Cukup	2	2	4	
	Tidak baik	1	0	0	
	Jumlah			30	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) melatih

anak jalanan membuat karya lebih baik lagi” hasilnya diketahui dari 30 responden, terdapat 22 responden menjawab sangat baik, 6 responden menjawab baik, 2 responden menjawab cukup, 0 responden menjawab tidak baik. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus *mean* dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,66 pada interval 3,28-4,03.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan dikategorikan **sangat baik**.

Tabel 4.31
Analisis sub variabel *Evaluation* (Evaluasi)

No	Indikator	Nilai	Kategori
21	Komunitas SSCP membantu anak jalanan menilai tulisan mereka	3,43	Sangat baik
22	Komunitas SSCP membantu anak jalanan menilai gambaran mereka	3,30	Sangat Baik
23	Komunitas SSCP membantu anak jalanan menilai keterampilan mereka	3,20	Baik
24	Komunitas SSCP melatih anak jalanan membuat karya lebih baik lagi	3,66	Sangat Baik
Jumlah			13,59

Sumber: data primer yang diolah

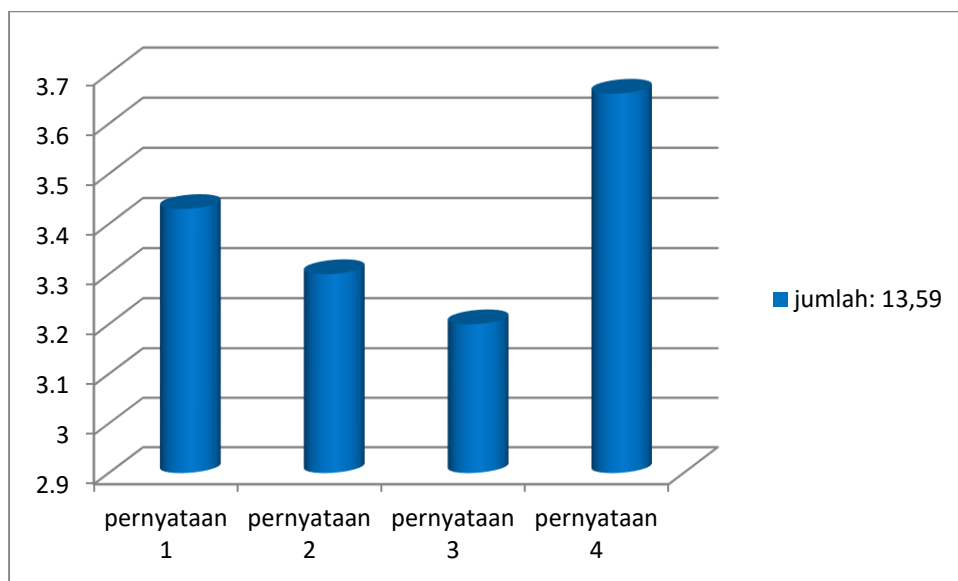
Selanjutnya dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel dengan menggunakan rumus *grand mean* berikut ini:

$$Grand\ Mean\ (X) = \frac{Total\ rata-rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan} = \frac{13,59}{4} = 3,39$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh, nilai total rata-rata sebesar 3,39, yang berada pada interval 3,28-4,03. Maka dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* Palembang (SSCP) dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan, berdasarkan model *The Big 6* pada sub variabel Evaluasi dikategorikan **sangat baik**.

Diagram 4.6

Analisis sub variabel *Evaluation* (Evaluasi)



Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.32

Hasil analisis seluruh indikator pada sub variabel *The Big 6*

Sub Variabel	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
	Penyediaan buku pelajaran kepada anak jalanan	3,73	Sangat baik

<i>Task definition</i> (definisi tugas)	penyediaan fasilitas, tempat, dan ruangan yang nyaman	3,60	Sangat baik
	Kebutuhan belajar anak sudah memadai	3,33	Sangat baik
	Keberadaan Komunitas SSCP di kampung TPA Sukawinatan sangat penting	4,0	Sangat baik
Jumlah		14,66	
<i>Information seeking strategies</i> (strategi pencarian informasi)	Komunitas SSCP mengenalkan tentang pengetahuan	2,93	Sangat baik
	Komunitas SSCP mengenalkan keterampilan	3,53	Sangat baik
	Komunitas SSCP mengajarkan baca tulis	3,35	Sangat baik
	Komunitas SSCP mengajarkan menggunakan barang bekas unruk membuat keterampilan	3,36	Sangat baik
Jumlah		13,17	
<i>Location and access</i> (lokasi dan akses)	Komunitas SSCP membantu dengan memperoleh pengetahuan	3,56	Sangat baik
	Komunitas SSCP membantu dalam melatih keterampilan	3,33	Sangat baik
	Komunitas SSCP membantu dalam mencari pelajaran yang butuhkan	3,26	Baik
	Anak jalanan menemukan pelajaran yang dibutuhkan	3,30	Sangat baik
Jumlah		13,45	
<i>Use of</i>	Anak diajarkan cara membaca dengan baik	3,90	Sangat baik
	Anak diajarkan cara bagaimana menulis dengan baik	3,93	Sangat baik

<i>information</i> (penggunaan informasi)	Anak diajarkan cara bagaimana menggambar dengan baik	3,90	Sangat baik
	Anak diajarkan mengolah barang bekas menjadi lebih bermanfaat	3,66	Sangat baik
Jumlah		15,39	
<i>Synthesis</i> (sintesa)	Komunitas SSCP membimbing anak jalanan menyelesaikan tulisan yang telah di buat	3,26	Baik
	Komunitas SSCP membimbing anak jalanan dalam menyelesaikan keterampilan seperti barang bekas	3,10	Baik
	Anak jalanan menunjukkan tulisan yang telah buat dengan bercerita	3,26	Baik
	Saya menunjukkan hasil karyanya didepan kelas	3,33	Sangat baik
Jumlah		12,95	
Evaluasi	Komunitas SSCP membantu anak jalanan menilai tulisan mereka	3,43	Sangat baik
	Komunitas SSCP membantu anak jalanan menilai gambaran mereka	3,30	Sangat baik
	Komunitas SSCP membantu anak jalanan menilai keterampilan	3,20	Sangat baik
	Komunitas SSCP melatih anak jalanan membuat karya yang lebih baik lagi	3,66	Sangat baik
Jumlah		13,59	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.32 diatas, diketahui bahwa dari hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti pada sub variabel *task defination* (definisi tugas) yaitu mendefinisikan kebutuhan apa yang menjadi permasalahan saja, jadi peran dari

komunitas terhadap anak adalah menyediakan kebutuhan belajar seperti penyediaan buku, fasilitas tempat untuk belajar.

Sub variabel *information seeking strategies* (strategi pencarian informasi) dimana peran dari komunitas yaitu mengenalkan dan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan anak

Kemudian pada sub variabel *location and access* (lokasi dan akses) yaitu kemampuan komunitas dalam membantu anak memperoleh pengetahuan dan melatih keterampilan dan membantu anak dalam mencari pelajaran yang mereka butuhkan

Sub variabel *use of information* (penggunaan informasi), tahap menyaring informasi yang terseleksi dan siap dipakai, peran komunitas ke anak telah diajarkannya membaca, menulis, menggambar, dan berketerampilan dengan baik

Sub variabel *Synthesis* (sintesa), tahap penggabungan tugas/informasi yang telah diperoleh dan peran dari komunitas ke anak setelah mengajarkan membimbing untuk menyelesaikan tulisan dan menyelesaikan keterampilan yang telah dibuat dan menunjukkan hasil karya anak didepan kelas.

Selanjutnya sub variabel *Evaluatin* (evaluasi), memberikan pembelajaran terhadap hasil dan proses, dalam peran komunitas ke membantu anak menilai tulisan, gambaran, keterampilan dan melatih anak untuk membuat karya lebih baik lagi.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator keberadaan komunitas SSCP di kampung TPA Sukawinatan sangat penting bagi anak dengan sub variabel *task defination*

(definisi tugas) diperoleh nilai rata-rata tertinggi mencapai 4,0 dengan kategori sangat tinggi, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator Komunitas SSCP mengenalkan tentang pengetahuan pada sub variabel *Information seeking strategies* (strategi pencarian informasi) diperoleh nilai rata-rata terendah mencapai 2,93 dengan kategori **baik**.

B. Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Jalanan Dengan Melalui Kegiatan Literasi Komunitas *Save Street Child* Palembang

Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing sub variabel diatas, maka dapat diketahui hasil dari pengolahan data tingkat pengetahuan dan keterampilan anak jalanan melalui kegiatan literasi komunitas *save street child* palembang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.33

Hasil analisis pengetahuan dan keterampilan anak jalanan dengan melalui kegiatan literasi komunitas *Save Street Child*

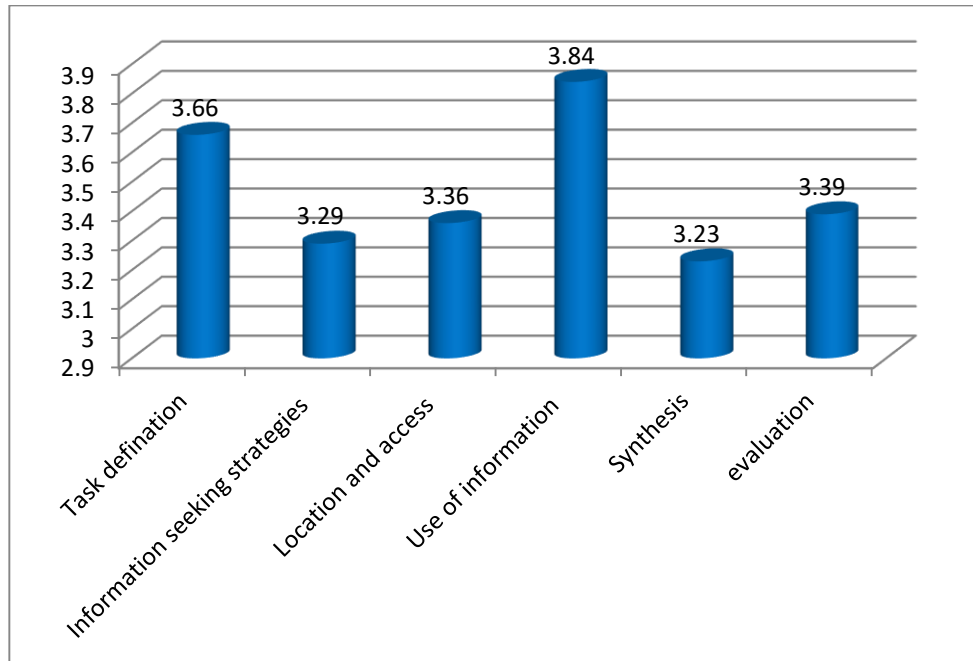
No	Sub Variabel	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	<i>Task defination</i> (definisi tugas)	3,66	Sangat baik
2	<i>Information seeking strategies</i> (strategi pencarian informasi)	3,29	Sangat baik
3	<i>Location and access</i> (lokasi dan akses)	3,36	Sangat baik
4	<i>Use of information</i> (penggunaan informasi)	3,84	Sangat baik
5	<i>Synthesis</i> (sintesa)	3,23	Baik
6	<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	3,39	Sangat baik

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.33 diatas, bahwa dari hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus *grand mean* tingkat pengetahuan dan keterampilan anak jalanan dengan melalui kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* yang berjumlah enam sub variabel dengan nilai rata-rata diatas 3,2 yang dikategorikan dengan skala interval 3,28-4,03 masuk dalam kategori **Sangat baik**.

Diagram 4.7

Hasil analisis pengetahuan dan keterampilan anak jalanan dengan melalui kegiatan literasi komunitas *Save Street Child*



Sumber: data primer yang diolah

Aspek yang perlu diperbaiki dalam peran kegiatan literasi komunitas *save street child* dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan dengan model *the big 6* adalah, meskipun semua sub variabel dan indikator kegiatan literasi memiliki nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat variabel kegiatan literasi yang memiliki nilai paling rendah dari variabel lainnya sehingga perlu adanya perbaikan. variabel tersebut yaitu variabel *Synthesis* (sintesa) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,23.

Variabel *Synthesis* (sintesa) yaitu variabel yang meliputi komunitas SSCP membimbing anak menyelesaikan tulisan, dan membimbing anak menyelesaikan keterampilan seperti barang bekas, serta menunjukkan hasil tulisan dengan bercerita dan menunjukkan hasil karya anak didepan kelas.

Kebanyakan anak setelah menyelesaikan tugas seperti menulis dan menggambar tidak berani menunjukkan tulisanya dengan bercerita didepan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan perolehan data yang sudah diolah, maka dirumuskan kesimpulan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat mengenai Peran Kegiatan Literasi Komunitas Save Street Child Terhadap Anak Jalanan Di Kampung TPA Sukawinatan Selatan sebagai berikut:

1. Upaya yang telah dilakukan dengan komunitas Save Street Child Palembang dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan adalah berusaha mencari donator untuk menyekolahkan anak yang putus sekolah, tetapi masih sebagian saja yang sudah bisa sekolah, dan untuk pengajaran kepada anak jalanan komunitas mengadakan kegiatan setiap hari sabtu dan minggu, dan melengkapi kebutuhan belajar anak jalanan.
2. Dan untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan, apakah sudah melakukan kegiatan literasi terhadap anak jalanan sesuai dengan model *The Big 6* mendapatkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator keberadaan komunitas SSCP di kampung TPA Sukawinatan sangat penting bagi anak dengan sub variabel *task defination* (definisi tugas) diperoleh nilai rata-rata tertinggi mencapai 4,0 dengan kategori **sangat baik**, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat

pada indikator Komunitas SSCP mengenalkan tentang pengetahuan pada sub variabel *information seeking strategies* (strategi pencarian informasi) diperoleh nilai rata-rata terendah mencapai 2,93 dengan kategori **baik**.

3. Berdasarkan hasil analisis data diatas, mengenai tingkat pengetahuan dan keterampilan anak jalanan dengan melalui kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* yang berjumlah enam sub variabel dengan nilai rata-rata diatas 3,2 yang dikategorikan dengan skala interval 3,28-4,03 masuk dalam kategori **Sangat baik**.

B. SARAN

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti dapat mengajukan beberapa saran kepada komunitas *Save Street Child* dan penelitian selanjutnya, yaitu:

a. Bagi komunitas *Save Street Child* Palembang:

1. Walaupun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* sudah sangat baik, meskipun begitu komunitas tetap harus lebih giat dan rajin lagi dalam menyalurkan informasi ke anak-anak jalanan, dan membantu pendidikan anak jalanan di tempat lain tidak hanya di kampung TPA Sukawinatan Saja.
2. Diharapkan komunitas *Save Street Child* dapat meningkatkan upaya-upaya lainnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak melalui strategi atau gerakan yang baru sehingga kemampuan pengetahuan dan keterampilan anak jalana lebih luas lagi dan agar dapat mempertahankan peran kegiatan literasi kepada anak jalanan juga.

3. perlu adanya perbaikan variabel *Synthesis* (sintesa) yaitu variabel yang meliputi komunitas SSCP membimbing anak menyelesaikan tulisan, dan membimbing anak menyelesaikan keterampilan seperti barang bekas, serta menunjukkan hasil tulisan dengan bercerita dan menunjukkan hasil karya anak didepan kelas, guna untuk melatih tingkat kepercayaan diri kepada anak karena kebanyakan anak setelah menyelesaikan tugas seperti menulis dan menggambar tidak berani menunjukkan tulisanya dengan bercerita didepan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan model-model literasi informasi yang lainnya, karena ada banyak model literasi informasi, diantaranya *Empowering 8, sconul, seven pillar* dan lain sebagainya.

c. Bagi mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan

1. Untuk mahasiswa/i ilmu perpustakaan karena di salah satu matakuliah ada yang mempelajari tentang literasi dan sebagai pusat informasi juga diharapkan untuk melakukan atau berpartisipasi di kegiatan literasi dalam permasalahan pendidikan anak jalanan dan harus memiliki rasa peduli terhadap keberadaan anak jalanan, kepedulian dan peran kegiatan literasi untuk bersama-sama menyelesaikan masalah anak jalanan masih sangat diperlukan, karena anak jalanan atau anak termarginalkan adalah bagian dari masyarakat, sehingga baik dan

buruknya juga merupakan tanggung jawab kita yang memiliki kemampuan dalam memberikan informasi yang kita miliki.

DAFTAR PUSTAKA

Dari buku

- Ahmadi Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Amsyah Zulkifli, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977
- Arikunto Surhasimi, *prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rnika Cipta, 2006
- Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Darmadi Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan..* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Khadir Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan..* Jakarta: Kharisma, 2012
- Marsudi, dkk, *Seri Literasi Informasi, Mencari, Menemukan dan Menggunakan Informasi Secara Bertanggung jawab*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016
- Nurgiyantoro Burhan, *Statistik Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University press, 2012
- Septiyantono Tri. *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017
- Sri Atin dan Nurdien. *Dasar-Dasar Informasi: Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabrta, 2012
- ____. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sudarsono Blasius. *Literasi Informasi (Information Literacy): Pengantar Untuk Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2007
- Simamora Bilson, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Siregar Syofyan, *metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013

Suprpto Tommy, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Medpress.

Yogyakarta, 2009

Sutabri Tata, *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 1, Yogyakarta: Andi Offset,

2005

Yusuf Pawit, *Teori dan Praktis Penelusuran Informasi: Informasi Retrieval*.

Jakarta: Prenda Media Group, 2004

Dari skripsi/jurnal

Aminudin Bagus Febriyanto Muhammad, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*, Skripsi: Universitas Airlangga Fakultas Kesehatan Masyarakat, 2016

Alock, P. *Understanding Poverty*. London: Mac Millan Press Ltd. 1993

Darmawan Darwis, Siti Fadjarajani, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*, Jurnal Geografi Vol. 4, No 1, April 2016

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Edisi Keempat*, 2012

Departement Sosial 2005, Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2018

Eastbrook Leight, *Libraries In Post Industrial Society: Aneal-Schuman Professional Book*. USA: Oryx Press, Cammelbeck Road, Phonix, 1977

Behrens, S. *A Ceptual Analysis and Historical Review Of Information Literacy*. College and Reserch Libraries, 1994

Faradina Nindya, *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*, FIY-UNY: Yogyakarta, jurnal Hanata Widya Volume 6 No 8 tahun 2017

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suanan Sumatera Utara Medan, *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal*,. Jurnal Tarbiyah, Vol Xxiv, No. 1, Januari-Juni 2017

Hayu Aprilia Nuansa, *Upaya Penigkatan Minat dan Budaya Baca Anak Jalanan*

- di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Hidayat M Arif, Ali Anwar, Noer Hidayah, *Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan*, Jurnal Edudeena Vol.1 No. 1 Februari 2017
- Kuntoro Sodik A, *Pendidikan Non formal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial*. Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF-Vol. 1, No.2, 2006
- Kurniawan Krissanto, *Peranan Komunitas Save Street Child Jogja (SSJ) dalam Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Yogyakarta*, FIY-UNY: Yogyakarta, jurnal Hanata Widya Volume 6 No 8 tahun 2015
- Mitasari Lea Sakti, *peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1*, skripsi: universitas muhammadiyah surakarta fakultas keguruan sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2017
- Muhsin Kalida dan Moh Marsyid. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Sleman Yogyakarta: Aswajapressindo, 2015
- Munirah, *Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita*, Jurnal Auladuna, Vol. 2 No.2 Desember 2008
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya umum*, Jakarta: kencana, 2011
- Rahmah Cahyani Indah. *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) Dikabupaten Sidoarjo*. Skripsi Universitas Airlangga, 2015
- Rohyanti Zulaika Sri, *Analisis The Big Si Model dalam Rangka Implementasi Information Literacy di Perpustakaan*. Jurnal: FIHRIS Vol. III No. 2
- Septiyantono Tri. *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017
- Setiona. *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Skripsi: Universitas Islam Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2016
- Sumiarto Aji Purwanto, *Studi Kualitatif Untuk Survei Nasional Penyalahgunaan*

dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Anak Jalanan di Sumatera Selatan, Laporan Penelitian, Fisip UI 2010

Siti Sholichah Aas, *Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07. No. 1

Susu Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia 1 Cabang Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, Juli 2008

UNESCO. *Development Of Information Literacy: Though School Libraries In South-East Asia Countries*. Bangkok: UNESCO, 2005

Unang Wahidin, Dkk, *Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Dikota Bogor*, Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol.06 No.12 Juli 2017

Wahidin Unang, dkk, *Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di kota Bogor*, Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol.06 No.12 Juli 2017

UNESCO. *Development Of Information Literacy: Though School Libraries In South-East Asia Countries*. Bangkok: UNESCO, 2005

Yuliana Erin, *Analisis Pengetahuan Siswa*, Skripsi FKIP UMP, 2017

Dari internet

Behrens, S. *A Ceptual Analysis And Historical Review Of Information Literacy*. College And Reserch Libraries, 1994

Depertement Sosial 2005, diakses pada tanggal 20 okterber 2018.

Sulistyo_Basuki, *Kemelekan Informasi (Seminar dan Pelatihan Kemelekan Informasi UI Model)*, Banten, htm diakses pada tanggal 20 Oktober 2018.

____. *Literasi Informasi dan Literasi Digital*: Diakses Pada [Http://Sulistiyobasuki.Wordpress.Com/2013/03/25/Literasi-Informasi-Dan-Literasi-Digital/](http://Sulistiyobasuki.Wordpress.Com/2013/03/25/Literasi-Informasi-Dan-Literasi-Digital/) Diakses Tanggal 7 Maret 2019 Pukul 06;24 Wib.

____. *Kemelekan Informasi (Seminar Dan Pelatihan Kemelekan Informasi UI Model)*, Banten, Htm (Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2018)

Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 Tentang Pelindungan
Anak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di desa Pelajaran kecamatan Jarai pada tanggal 09-Agustus-1997. Merupakan puteri pertama dai dua bersaudara, dari pasangan Bapak Samsu Nahar dan Ibu Sustra Dewi. Penulis beralamat di desa Pelajaran kecamatan Jarai Kabupaten Lahat.

Penulis memulai pendidikan di TK Aisyah muhammadiyah Nanti Giri pada tahun 2002, dan melanjutkan ke pendidikan dasar SD Muhammadiyah 107 Nanti Giri pada tahun 2003, kemudian melanjutkan ke tingkat menengah pertama di SMP N 1 Jarai pada tahun 2010, dan menyelesaikan pendidikan seklah menengah atas di SMA N 1 Jarai pada tahun 2015. Penulis langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang pperguruan tinggi pada prgram ilmu perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dengan kerja usaha dan doa penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana ilmu perpustakaan (S.IP) di tahun 2019.

Penulis dapat dihubungi melalui email levipalindand@gmail.com .

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

SEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B- 471 /Un.09/IV.1/PP.01/02/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan *a.n Levi Palinda*, tanggal, 14 Februari 2019

MENGINGAT :

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 390 tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	N I P	Sebagai
Dr. Mohammad Syawaludin, M.Ag.	19711124 200312 1 001	Pembimbing I
Misroni, M.Hum.	19830203 201403 1 001	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab Saudara:

N a m a : Levi Palinda

N I M : 1534400044

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi :

"Peran Kegiatan Literasi Komunitas *Save Street Child* (SSC) terhadap Anak Jalanan di Kampung TPA Sukawinatan Palembang"

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 19 Februari 2019 s/d 19 Februari 2020

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 19 Februari 2019

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Dosen Penasihat Akademik yang bersangkutan;
4. Dosen Pembimbing
5. Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan;
6. Arsip;



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Nomor : B- 1048 /Un.09/IV.1/PP.01/ 04/ 2019
Lampiran : 1 (satu) lbr.
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Pengelola Kampung TPA
Sukawinatan Palembang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb.:

No	Nama/ NIM	Prodi	Tempat Penelitian/ Observasi	Judul Penelitian/ Data yang dicari
1	Levi Palinda 1534400044	Ilmu Perpustakaan	Kampung TPA Sukawinatan Palembang	Peran Kegiatan Literasi Komunitas <i>Save Street Child</i> (SSC) terhadap Anak Jalanan di Kampung TPA Sukawinatan Palembang

Untuk melakukan pengambilan data penelitian/ observasi
Lama pengambilan data: 15 April 2019 –15 Juli 2019

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 12 April 2019



Huda, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002



SAVE STREET CHILD PALEMBANG COMMUNITY
 Twitter/ Instagram: @SSChildPLG

website: savestreetchildpalembang.blogspot.com

Sekretariat: Jalan Kancil Putih 7 Gg. Masjid Babussalam No.75B RT.46/10
 Kel. DemangLebar Daun Kec. Iir Barat I Palembang
 (telp)+62819-58460205(email) sschildpalembang@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 018/SSCP/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini selaku ketua umum dari komunitas *Save Street Child* Palembang, menerangkan bahwa :

Nama	: Levi Palinda
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1534400044
Program Studi/Jurusan	: Ilmu Perpustakaan
Fakultas/Universitas	: Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

Telah melaksanakan penelitian di kelas belajar *Save Street Child* Palembang dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Peran Kegiatan Literasi Komunitas Save Street Child (SSC) terhadap Anak Jalanan di Kampung TPA Sukawinatan Palembang*" mulai tanggal 9 Mei 2019 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 25 Juli 2019

Ketua Umum SSCP



Dr. Egyd Tradiga



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Levi Parinda
 NIM : 1534400044
 PEMBIMBING I : Dr. M. Syawaludin, M.A
 JUDUL SKRIPSI : Peran Kegiatan Literasi komunitas save street child (SSC)
 terhadap anak jalanan dikampung TPA Sulewinatan Palembang

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1	1/3/19	penulisan skripsi	[Signature]
2	8/3/19	revisi bab 2	[Signature]
3	8/9/19	revisi/struktur bab 2	[Signature]
4	11/9/19	ACC bab 2	[Signature]
5	24/9/19	penulisan skripsi bab 3	[Signature]
6	30/9/19	ACC bab 3	[Signature]
7	13/5/19	penulisan skripsi	[Signature]



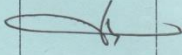

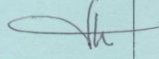


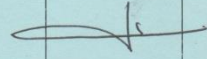
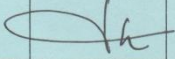
**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail: prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Levi Parinda
 NIM : 1534400044
 PEMBIMBING II : Misroni, M.Hum
 JUDUL SKRIPSI : Peran Kegiatan Literasi Komunitas save street child (SSC) terhadap anak Jalanan di kampung TPA Sukawinata Palembang

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1	22-2-2019	* Revisi bab ttg. topik dan umum - krusal balun teristematif	
2	13-2-2019	* Kontang. vdi validasi Perle Di' terbas uday * teori s' dogumen Usaha Sumber Asli	
3	19-3-2019	* Balun terkurat apa fenomena. Untuk atau mamban peneriti terkehal	
4	27-3-2019	Acc BAB I lanjut ke BAB II	
5	4-4-2019	* Tambahkan teori s' kolaborasi dg PPIK.	
6	9-4-2019	ACC BAB II lanjut ke BAB III	
	24-4-2019	Tambahkan hal s' berbang s' SSC	

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
8	30-4-2019	ACC BAB III lanjut ke BAB IV	
9	9-5-2019	lanjut Perencanaan Setelah Aykutok	
9	15-7-2019	Revisi tabel dan Prolog PAU + Peran Perak	
10	21-7-2019	# Tarik kesimpulan dan Perak ACC BAB IV	
11	22-7-2019	# Kesimpulan hasil wawancara dan P.A.	
12	22-7-2019	# Skripsi hal COVER dan Lampiran	
13	23-7-2019	ACC untuk diuji	

Palembang, 23 Juli 2018
Pembimbing II,



NIP.

Pedoman wawancara

Pedoman wawancara untuk *Volunteer* komunitas *Save Street Child* Palembang di kampung TPA Sukawinatan Palembang pada tanggal 20 Desember 2018

1. Bagaimana usaha *Volunteer* komunitas *Save Street Child* untuk mengenali adik-adik ?
2. Bagaimana usaha *Volunteer* komunitas *Save Street Child* untuk membangun kedekatan dengan adik-adik?
3. Apa saja materi yang disampaikan *Volunteer* komunitas *Save Street Child* kepada anak jalanan?
4. Bagaimana adik-adik menerima materi yang disampaikan komunitas *Save Street Child* ?
5. Apa usaha yang diterapkan dalam kegiatan pengajaran komunitas *Save Street Child* kepada adik-adik?
6. Apakah kegiatan literasi komunitas *Save Street Child* sudah memberikan perubahan mengenai pengetahuan dan keterampilan anak jalanan?

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN**PERAN KEGIATAN LITERASI KOMUNITAS PEDULI ANAK
JALANAN (*SAVE STREET CHILD*) TERHADAP ANAK JALANAN
DI KAMPUNG TPA SUKAWINATAN PALEMBANG**

Kepada

Yth. Saudara/I Responden

Dengan hormat, bersama kuesioner ini saya:

Nama : Levi Palinda

Nim : 1534400044

Fakultas/Jurusan : Adab Dan Humaniora/Ilmu Perpustakaan

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon ketersediaan adik-adik berkenan mengisi kuesioner ini (sebagaimana terlampir). Atas perhatiannya dan kerjasama adik-adik sekalian peneliti ucapkan terimakasih.

A. Identitas responden

1. No. Responden : (di isi oleh peneliti)
2. Nama :
3. Jenis kelamin :
4. Umur :

B. Petunjuk penelitian

1. Bacalah baik-baik pernyataan sebelum menjawab
2. Mohon untuk mengisi semua pernyataan dengan cara memberi tanda checklis (√) pada kolom yang tersedia

C. Keterangan kategori jawaban

1. Sangat baik **(SB)**
2. Baik **(B)**
3. Cukup **(C)**
4. Tidak baik **(TB)**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SB	B	C	TB
<i>Task defination (definisi tugas)</i>					
1	Komunitas SSCP menyediakan buku pelajaran yang sesuai kebutuhan kami				
2	Komunitas SSCP menyediakan fasilitas, tempat, dan ruangan yang nyaman				
3	Kebutuhan belajar kami sudah memadai				
4	Keberadaan Komunitas SSCP di kampung TPA Sukawinatan sangat penting bagi saya				
<i>Information seeking strategies (strategi pencarian informasi)</i>					
5	Komunitas SSCP mengenalkan tentang pengetahuan kepada saya				
6	Komunitas SSCP mengenalkan keterampilan kepada saya				
7	Komunitas SSCP mengajari saya baca tulis				
8	Komunitas SSCP menagajari saya menggunakan barang bekas unutupuk membuat keterampilan				
<i>Location and access (lokasi dan akses)</i>					
9	Komunitas SSCP membantu saya dalam memperoleh pengetahuan saya				
10	Komunitas SSCP membantu saya dalam melatih keterampilan saya				

11	Komunitas SSCP membantu saya dalam mencari pelajaran yang saya butuhkan				
12	Saya menemukan pelajaran yang saya butuhkan				
<i>Use of information (penggunaan informasi)</i>					
13	Saya diajarkan cara membaca dengan baik				
14	Saya diajarkan cara bagaimana menulis dengan baik				
15	Saya diajarkan cara bagaimana menggambar dengan baik				
16	Saya diajarkan mengolah barang bekas menjadi lebih bermanfaat				
<i>Synthesis (sintesa)</i>					
17	Komunitas SSCP membimbing saya menyelesaikan tulisan yang saya buat				
18	Komunitas SSCP membimbing saya menyelesaikan keterampilan seperti barang bekas yang saya buat				
19	Saya menunjukkan tulisan yang telah saya buat dengan bercerita				
20	Saya menunjukkan hasil karya saya didepan kelas				
Evaluasi					
21	Komunitas SSCP membantu saya menilai tulisan saya				

22	Komunitas SSCP membantu saya menilai gambaran saya				
23	Komunitas SSCP membantu saya menilai keterampilan saya				
24	Komunitas SSCP melatih saya untuk membuat karya yang lebih baik lagi				

Dokumentasi Penyebaran Kuesioner

Kelas Save Street Child Palembang



Keadaan pada saat penelitian





Kepengurusan *Komunitas Save Street Child* TPA Sukawinatan Palembang



Anak-anak jalanan kampung TPA Sukawinatan

